

**PEMBELAJARAN MENGGAMBAR KRIYA TEKSTIL  
DI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN KRIYA TEKSTIL  
SMK NEGERI 2 SEWON**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**Nurul Hidayah**  
11207241007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

**PEMBELAJARAN MENGGAMBAR KRIYA TEKSTIL  
DI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN KRIYA TEKSTIL  
SMK NEGERI 2 SEWON**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**Nurul Hidayah**  
11207241007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil di Kelas X Program Keahlian Kriya Tekstil SMK Negeri 2 Sewon* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 27 Juni 2015  
Pembimbing


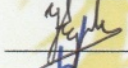
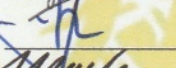
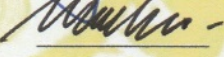
A handwritten signature in black ink, appearing to read "Martono", is written over a horizontal line.

Drs. Martono, M. Pd.  
NIP. 19590418 198703 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil di Kelas X Program Keahlian Kriya Tekstil SMK Negeri 2 Sewon* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 3 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Ketua Penguji		8 Juli 2015
Drs. Iswahyudi, M. Hum.	Sekretaris Penguji		7 Juli 2015
Ismadi, S.Pd., M.A.	Penguji I		7 Juli 2015
Drs. Martono, M. Pd.	Penguji II		8 Juli 2015

Yogyakarta, 8 Juli 2015  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Nurul Hidayah**  
Nim : 11207241007  
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 29 Juni 2015

penulis

Nurul Hidayah

## **MOTO**

**“Jangan menyerah dan selalu berjuang diiringi dengan doa.**

**Apapun yang akan terjadi nantinya, nikmati, dan jalani.**

**Berusaha menjadi yang terbaik dari yang paling baik.**

**Dan hanya Allah yang tau tentang apa yang akan terjadi di hari esok”.**

**(Penulis)**

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.**

**(Q.S. AL Insyirah)**

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis ilmiah ini ku persembahkan kepada kedua orang tuaku yang sangat memberi arti dalam perjalananku Suharja dan Juminten. Ananda berterimakasih atas kasih sayang, do'a, nasihat, motivasi dan pengorbanan yang tiada henti ayahanda dan ibunda berikan tanpa mengeluh sedikitpun. Terimakasih juga untuk pakde dan budhe serta adikku Fajar dan Zahra yang selalu memberi dukungan.

Kepada almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai tempatku menimba ilmu dengan para sahabat seperjuangan Kerajinan A tetap semangat teman-teman serta sahabat-sahabatku Okva, Rusma, Intan, Endar, Wulan, Miftha, mbak dwi, dan ayuk, terimakasih untuk tetap bersama saling menyemangati dalam suka maupun duka. Semangat dan sukses kawan-kawan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi dengan judul pembelajaran menggambar kriya tekstil di kelas X program keahlian kriya tekstil SMK Negeri 2 sewon ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan dan kerja sama beberapa pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Drs. Martono, M.Pd. selaku pembimbing skripsi dengan kerja sama yang baik selama penulisan skripsi. Rasa hormat, terimakasih yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada beliau yang penuh dengan kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan memberikan arahan dan dorongan yang tiada hentinya di sela-sela kesibukan beliau. Selanjutnya tidak lupa juga saya ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten Bantul yang telah memberi izin penelitian.
3. Dekan beserta staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah membantu kelengkapan administrasi skripsi ini.
4. Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas dukungan dan bantuannya.
5. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan atas dukungan, bantuan dan motivasinya.
6. Muhajirin, S.Sn., M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan nasehatnya.
7. Staf dan karyawan administrasi Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang meluangkan waktunya untuk keperluan administrasi peneliti sampai dengan penyelesaian skripsi ini.



8. Drs. Pii Kusharbugiadi, M.T. selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Sewon beserta staf dan jajaran yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
9. Antonius Ruli N, S. Sn. dan Drs. Sudjit Daryanta selaku guru mata pelajaran menggambar kriya tekstil kelas X T2 SMK Negeri 2 Sewon yang penuh kesabaran, kearifan, kebijaksanaan dalam membantu proses penelitian.
10. Peserta didik kelas X T2 SMK Negeri 2 Sewon sebagai subjek penelitian tugas akhir skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan tahun 2011, terimakasih atas pengertian, kerjasama, serta dorongan dan semangat yang senantiasa diberikan selama penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Akhirnya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya kepada kedua orang tua saya, Suharjo dan Juminten atas dukungan, motivasi, do'a serta dorongan moril dan spiritual kepada saya, terimakasih juga kepada saudara-saudara saya yang senang tiasa menyemangati dan memberi motivasi. Berkat kedua orang tua dan saudar-saudaraku, akhirnya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 Juni 2015

Penulis

Nurul Hidayah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Balakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
a. Manfaat Teoretis .....	6
b. Manfaat Praktis .....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Tinjauan Kurikulum .....	8
a. Pengertian Kurikulum .....	8
b. Kurikulum KTSP 2006 .....	9
2. Tinjauan Tentang Belajar dan Pembelajaran .....	15
a. Pengertian Belajar .....	15
b. Pengertian Pembelajaran.....	19
c. Perencanaan Pembelajaran.....	21
1) Silabus.....	22

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	23
d. Pelaksanaan Pembelajaran .....	50
1) Pendahuluan.....	50
2) Inti.....	50
3) Penutup.....	53
3. Tinjauan Mata Pelajaran Menggambar Kriya Tekstil .....	54
a. Nirmana.....	54
b. Gambar Huruf .....	56
c. Gambar Bentuk.....	57
d. Gambar Ornamen.....	57
e. Gambar Teknik.....	59
B. Penelitian Relevan.....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	63
B. Data Penelitian .....	64
C. Sumber Data.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
1. Teknik Observasi .....	66
2. Teknik Wawancara.....	66
3. Teknik Dokumentasi .....	67
E. Instrumen Penelitian.....	68
1. Pedoman Observasi.....	68
2. Pedoman Wawancara .....	69
3. Pedoman Dokumentasi.....	69
F. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	70
1. Ketekunan Pengamatan.....	70
2. Triangulasi.....	71
G. Teknik Analisis Data.....	73
1. Reduksi Data .....	73
2. Penyajian Data .....	74
3. Penarikan Kesimpulan .....	74

BAB IV	DESKRIPSI LOKASI DAN PEMBELAJARAN	
	MENGGAMBAR KRIYA TEKSTIL DI KELAS X	
	PROGRAM KEAHLIAN KRIYA TEKSTIL DI SMK	
	NEGERI 2 SEWON .....	75
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	75
B.	Perencanaan Pembelajaran.....	88
1.	Silabus .....	88
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	92
a.	Tujuan .....	93
b.	Materi Ajar .....	93
c.	Media Pembelajaran.....	94
d.	Metode Pembelajaran.....	95
e.	Penilaian.....	96
C.	Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil.....	96
1.	Guru atau Pendidik Menggambar Kriya Tekstil .....	97
2.	Peserta Didik Menggambar Kriya Tekstil.....	98
3.	Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil .....	101
a.	Kegiatan Pendahuluan.....	104
b.	Kegiatan Inti.....	106
1)	Eksplorasi.....	107
2)	Elaborasi.....	112
3)	Konfirmasi .....	115
c.	Kegiatan Penutup .....	117
D.	Penilaian Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil.....	118
E.	Hasil Karya Menggambar Kriya Teksti .....	121
F.	Pembahasan.....	128
BAB V	PENUTUP.....	136
A.	Simpulan .....	136
B.	Saran.....	139
	DAFTAR PUSTAKA .....	140
	LAMPIRAN.....	142

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Struktur Kurikulum SMK/MAK .....	13
Tabel 2. Program Keahlian di SMK Negeri 2 Sewon .....	77
Tabel 3. Daftar Staf Personalia SMK Negeri 2 Sewon .....	86

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Gedung SMK Negeri 2 Sewon .....	75
Gambar 2. Ruang Kelas.....	83
Gambar 3. Kertas Gambar .....	102
Gambar 4. Alat Tulis untuk Menggambar .....	103
Gambar 5. Guru Memeriksa Kehadiran Peserta didik. ....	104
Gambar 6. Guru Sedang Menjelaskan KD dan Tujuan Pembelajaran.	105
Gambar 7. Guru Memberikan Materi yang Akan Dipelajari .....	107
Gambar 8. Peserta Didik Membuat Gambar Ornamen Kalimantan....	109
Gambar 9. Peserta Didik Membuat Gambar Ornamen Jepara .....	110
Gambar 10. Peserta didik Membuat Gambar Ornamen Bali.....	111
Gambar 11. Guru Mendemonstrasikan Membuat Ornamen.....	112
Gambar 12. Peserta Didik Berdiskusi .....	113
Gambar 13. Peserta Didik Berdiskusi dengan Guru.....	114
Gambar 14. Peserta Didik Menebalkan Gambar Menggunakan Spidol	115
Gambar 15. Guru Mengomentari Karya Ornamen Kalimantan .....	116
Gambar 16. Ornamen Kalimantan Karya Candra Riskia .....	122
Gambar 17. Ornamen Kalimantan Karya Ika Riyasti .....	123
Gambar 18. Ornamen Jepara Karya Bella Melynda.....	124
Gambar 19. Ornamen Jepara Karya Ayu Kriswati.....	125
Gambar 20. Ornamen Bali Karya Sulfi Lisniawati .....	126
Gambar 21. Ornamen Bali Karya Gita Resty .....	127

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Silabus Menggambar Kriya Tekstil
- Lampiran 4 : RPP Menggambar Kriya Tekstil
- Lampiran 5 : Soal Ujian Mid Semester
- Lampiran 6 : Daftar Hadir Peserta Didik
- Lampiran 7 : Daftar Nilai Peserta Didik
- Lampiran 8 : Jadwal Pelajaran
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Penelitian

**PEMBELAJARAN MENGGAMBAR KRIYA TEKSTIL  
DI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN KRIYA TEKSTIL  
SMK NEGERI 2 SEWON**

**Oleh Nurul Hidayah  
NIM 11207241007**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon yang dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, datanya berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini merupakan pembelajaran menggambar kriya tekstil di kelas X T2 program keahlian kriya tekstil SMK Negeri 2 Sewon. Subjek yang dideskripsikan dalam penelitian ini ialah guru dan peserta didik kelas X T2 yang melaksanakan pembelajaran menggambar kriya tekstil. Teknik pengumpulan data ialah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data ialah menggunakan ketekunan pengamat dan triangulasi. Adapun analisis data dengan tahap membuat reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru adalah silabus dan RPP. Media yang digunakan berupa contoh gambar. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah CTL, ceramah, demonstrasi, dan penugasan. Materi yang diajarkan adalah ornamen. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggambar kriya tekstil menggunakan kurikulum KTSP 2006 meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. 3) Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru dititik beratkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil karya ornamen Kalimantan, ornamen Jepara, dan ornamen Bali sudah tergolong baik karena semua sudah mencapai standar KKM 75 dan dinyatakan tuntas.

Kata Kunci: Pembelajaran, ornamen.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting untuk memajukan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan manusia diberi kesempatan untuk meningkatkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga mampu melahirkan manusia yang dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhannya. Pendidikan bermutualah yang diperlukan untuk mewujudkan generasi yang berkualitas tinggi sehingga dapat bersaing dalam lingkup regional maupun global. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah dari suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup generasi penerusnya selaku warga masyarakat, bangsa, dan negara secara berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi hari depannya yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan dinamika budaya, bangsa, negara, dan hubungan internasionalnya (Rukiyati, 2008: 2).

Pendidikan di era global sekarang ini terus diupayakan guna mempersiapkan sumber daya manusia untuk bersaing ditingkat regional maupun global. Berbagai inovasi dan terobosan baru dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkompeten. Salah satu upaya yang diupayakan pemerintah untuk mengembangkan pendidikan adalah pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah

pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik.

Terciptanya suatu pembelajaran yang baik maka kurikulum menjadi suatu komponen pedoman utama yang mengarahkan satuan pendidikan dalam penerapan pembelajaran di sekolah. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum selalu berubah setiap lima tahun sekali. Adanya revisi atau perubahan setiap lima tahun sekali tersebut merupakan upaya untuk menyempurnakan pedoman pengajaran seiring tuntutan perubahan global. Dengan kata lain ada yang perlu diubah atau diperbaiki dalam pendidikan, baik itu cara mengajar maupun proses pembelajaran. Seiring dengan pergantian kurikulum tersebut di SMK Negeri 2 Sewon selama berjalan satu semester menggunakan kurikulum KTSP 2013 namun mulai sekarang bulan Februari berganti lagi menerapkan kurikulum KTSP 2006. KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik (Mulyasa, 2009: 8). Jadi melalui kurikulum KTSP setiap sekolah diberikan kebebasan karena pelaksanaan KTSP untuk setiap sekolah berbeda-beda tergantung pada kondisi dan kemampuan masing-masing sekolah. Termasuk dalam segi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru,

karyawan, dan lain-lain). Sumber dana, kelengkapan sarana prasarana, peserta didik, dan infrastruktur sekolah.

Di Indonesia ketrampilan dan keahlian dapat diperoleh dalam satuan pendidikan yang menawarkan berbagai Program Keahlian, salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menciptakan tenaga-tenaga terampil yang siap terjun di dunia kerja. Pengetahuan dan wawasan yang dikuasai peserta didik lebih mengarah atau cenderung pada metode unjuk kerja. Harapannya peserta didik mampu untuk memiliki keahlian tertentu yang berguna bagi masa depannya.

Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sewon tidak lepas dari Teknologi Informatika dan Budaya, batik khususnya dibidang pendidikan di wilayah Kabupaten Bantul. SMK Negeri 2 Sewon merupakan SMK muda karena baru didirikan pada tahun 2003, berdirinya SMK Negeri 2 Sewon dilatar belakangi oleh kondisi yang saat itu baru berkembang pesat pendidikan yang berbasis Teknologi Informatika. Melalui dukungan dari berbagai pihak terutama pihak dibidang pendidikan, dan setelah melakukan berbagai pertemuan, koordinasi, dan konsultasi, akhirnya di Kecamatan Sewon dibentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sekarang bernama SMK Negeri 2 Sewon.

SMK Negeri 2 Sewon memiliki 3 program keahlian yaitu Multimedia, Desain Komunikasi Visual (DKV), dan Kriya Tekstil. Kurikulum dalam Program Keahlian Kriya Tekstil, peserta didik diberi bekal dalam berkeahlian berisi materi membuat benda-benda kerajinan seperti: batik, jahit, sulam, sablon, tenun, tapestry, makrame, bordir, anyam, dan dasar-dasar menggambar sehingga siap

memasuki dunia kerja. Salah satu mata pelajaran pada program keahlian ini adalah menggambar kriya tekstil. Mata pelajaran ini sudah berjalan selama satu semester menggunakan kurikulum KTSP 2013 yang dulu termasuk dalam mata pelajaran dasar-dasar kekriyaan yang didalamnya berisi materi tentang menggambar nirmana, menggambar ornamen, menggambar bentuk, menggambar huruf, dan menggambar teknik.

Proses pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terstruktur, sesuai dengan kurikulum KTSP ada beberapa tahapan-tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran menggambar kriya tekstil disusun sedemikian rupa agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun perencanaan yang dilakukan pada pembelajaran kriya tekstil meliputi penentuan tujuan, indikator, materi yang akan diajarkan, media, metode, strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran dan evaluasi yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menggambar kriya tekstil merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran atau bahan ajar. Oleh karena itu, penyampaian materi pembelajaran harus disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan seperti pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada Kegiatan inti peserta didik diberikan pengetahuan sesuai dengan materi yang sudah disiapkan baik bersifat lisan,

tertulis, contoh hasil karya dan dalam bentuk penugasan. Setelah terjadinya suatu proses pembelajaran diperlukan evaluasi agar dapat diketahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menyampaikan atau mencapai tujuan dari pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran menggambar kriya tekstil dilakukan dengan cara mengoreksi semua hal yang telah terjadi atau dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, evaluasi juga merupakan pengambilan keputusan tentang sejauh mana tujuan pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon berhasil dicapai, evaluasi pembelajaran juga dilakukan setiap tahap pembelajaran baik dari sikap, pengetahuan, keterampilan pada proses pembelajaran dan disampaikan di akhir pembelajaran agar dapat menjadi masukan dalam pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan sebuah penelitian terhadap pembelajaran menggambar kriya tekstil sehingga didapatkan deskripsi tentang pembelajaran menggambar kriya tekstil mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi dalam pembelajaran.

## **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran menggambar kriya tekstil di kelas X Program Keahlian Kriya Tekstil 2 SMK Negeri 2 Sewon pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang:

1. Perencanaan pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon.
3. Evaluasi hasil pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 macam, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diperoleh ialah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan didunia pendidikan tentang pembelajaran menggambar kriya tekstil. Selain itu, sebagai bahan koreksi pembelajaran di program keahlian kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon sehingga tercipta individu-individu dengan kepribadian yang berkualitas agar berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan pengetahuan. Selain itu, semoga dapat bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang

akan melakukan penelitian mengenai hal serupa dengan penelitian ini. Harapannya hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman bagi calon pendidik dalam menentukan strategi, metode, media, dan materi pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggambar kriya tekstil.

Bagi dunia pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif perbaikan sistem pembelajaran, baik ditingkat sekolah dasar, sekolah menengah maupun tingkat perguruan tinggi, khususnya bagi lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran ketrampilan pada mata pelajaran menggambar kriya tekstil terutama di SMK Negeri 2 Sewon.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Tinjauan Tentang Kurikulum**

##### **a. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum dalam dunia pendidikan sudah tidak asing lagi, sejalan dengan kemajuan zaman dan perkembangan IPTEK menurut Zaenal Arifin (2012: 2). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *star* sampai garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat didalamnya.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 10) kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Dalam Undang-Undang Satuan Pendidikan N0. 20 Tahun 2003 di jelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Nasution (2014: 8) kurikulum adalah suatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidik. Apa yang direncanakan biasanya bersifat ideal, suatu cita-cita tentang manusia atau warga Negara yang akan dibentuk. Sedangkan Wina Sanjaya (2013: 16) berpendapat bahwa:

kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembangan kurikulum. Rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen



yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain seperti misalnya komponen tujuan yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (Oemar Hamalik, 2014: 18).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan pedoman rencana pembelajaran yang digunakan guru sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan dari proses pembelajaran tercapai secara optimal.

#### **b. Kurikulum KTSP 2006**

KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik (Mulyasa, 2008: 8). Dalam PP No. 61 tahun 2014 menjelaskan bahwa:

KTSP adalah kurikulum yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Pengembangan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, kerangka dasar dan struktur kurikulum, dan pedoman implementasi kurikulum. KTSP dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah, dan kemudian disahkan oleh kepala dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

Selanjutnya masih dalam PP No. 61 tahun 2014 menjelaskan bahwa:

Komponen KTSP meliputi 3 dokumen. Dokumen 1 yang disebut dengan buku I KTSP berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Dokumen 2 yang disebut dengan buku II KTSP berisi silabus dan dokumen 3 yang disebut dengan buku III KTSP berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sesuai potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di lingkungan belajar. Penyusunan Buku I KTSP menjadi tanggung jawab kepala sekolah atau madrasah, sedangkan penyusunan buku III KTSP menjadi tanggung jawab masing-masing tenaga pendidik. buku II KTSP sudah disusun oleh Pemerintah.

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan hal tersebut, yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pengembangan KTSP diserahkan pada pelaksana pendidikan (guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan) untuk mengembangkan berbagai kompetensi pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) pada setiap satuan pendidikan, di sekolah dan daerah masing-masing (Mulyasa, 2008: 289). KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (Rusman, 2009: 474).

Menurut Mulyasa (2008: 22) secara umum tujuan dari KTSP adalah untuk memandirikannya dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengolah, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Menurut Mulyasa (2008: 29) karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian.

Wina Sanjaya (2013: 159) menyatakan bahwa:

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahliannya dan dasar-dasar stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya, dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan pengembangan diri.

Kurikulum SMK/MAK berisi mata pelajaran wajib yang terdiri atas pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, dan ketrampilan atau kejuruan. Mata pelajaran dasar kejuruan terdiri atas beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya (Wina Sanjaya, 2013: 160).

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah, dan prospek pengembangan daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Pengembangan diri merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri bagi peserta didik SMK/MAK terutama ditunjukkan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karir (Mulyasa, 2006: 62-63).

Struktur kurikulum SMK/MAK meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Table. 1: **Struktur Kurikulum SMK/MAK**

<b>Komponen</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	
	Kelas X, XI, dan XII	
	Jam Pelajaran Per Minggu	Durasi Waktu (Jam)
A. Mata pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	192
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	192
3. Bahasa Indonesia	2	192
4. Bahasa Inggris	4	440
5. Matematika	4	440
6. Ilmu Pengetahuan Alam	2	192
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	192
8. Seni Budaya	2	192
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan	2	192
10. Kejuruan		
10.1 Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	2	202
10.2 Kewirausahaan	2	192
10.3 Dasar Kompetensi Kejuruan	2	140
10.4 Kompetensi Kejuruan	6	1000
B. Muatan Lokal	2	192
C. Pengembangan Diri	(2)	(192)
Jumlah	36	3950

Menurut Mulyasa (2006: 65-66) implikasi dari kurikulum di atas adalah sebagai berikut:

- a) Dalam penyusunan SMK/MAK mata pelajaran dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok normatif adalah mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap yang meliputi pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan seni budaya. Kelompok adaptif terdiri atas mata pelajaran bahasa Inggris, matematika, ketrampilan komputer dan pengelolaan informasi, kewirausahaan, IPA dan IPS. Kelompok produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan. Kelompok adaptif dan produktif adalah mata pelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian, dan dapat diselenggarakan dalam blok waktu atau alternatif lain.
- b) Materi pembelajaran dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja di dunia kerja.
- c) Pendidikan pada SMK/MAK diselenggarakan dalam bentuk pendidikan sistem ganda.
- d) Alokasi waktu satu jam pelajaran tatap muka adalah 45 menit.
- e) Beban belajar pada SMK/MAK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka, praktek di sekolah dan kegiatan kerja praktek di dunia usaha/industry ekuivalen dengan 36 jam pelajaran per minggu.

- f) Minggu efektif pada SMK/MAK adalah 38 minggu dalam satu tahun pelajaran.
- g) Lama penyelenggaraan pendidikan pada SMK/MAK tiga tahun, maksimum empat tahun sesuai dengan tuntutan program keahlian.

Jadi dapat ditarik kesimpulan KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan otonomi dan kemampuan daerah masing-masing. Berdasarkan penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

## **2. Tinjauan Tentang Belajar dan Pembelajaran**

### **a. Pengertian Belajar**

Proses belajar mengajar merupakan hal yang paling utama dari proses pendidikan secara keseluruhan. Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Serta belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai keliang lahat, sesuai dengan prinsip sepanjang hayat. Menurut Oemar Hamalik (2014: 36) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami.

Sedangkan menurut Siregar dan Nara (2014: 5) belajar merupakan suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Belajar juga dapat diartikan sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek seperti: bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, dan menyimpulkan makna.

Menurut Aunurrahman (2013: 36) belajar menunjukkan aktifitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja yang berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan.

Pengertian di atas menjelaskan bahwa belajar merupakan proses interaksi individu dengan lingkungan secara terarah, sehingga terjadinya suatu perubahan pada individu memiliki kepribadian yang berkualitas dan dapat berbaur dengan lingkungan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Menuju pada suatu tujuan kepribadian yang lebih utuh dan tangguh dengan hasil yang baik.

Wina Sanjaya (2013: 102) menyebutkan domain-domain taksonomi tujuan pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Beberapa domain taksonomi tujuan pendidikan tersebut dapat disebutkan sebagai berikut:

#### **1) Ranah Kognitif**

Wina Sanjaya (2013: 102) mengatakan bahwa domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir seperti kemampuan mengingat dan memecahkan masalah.



Mantra kognitif menitik beratkan pada intelektual, yang mencakup kegiatan mental (otak) dengan kata lain segala sesuatu yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Bloom (dalam Oemar Hamalik, 2014: 79) mengemukakan tujuan kognitif adalah: pengetahuan, pemahaman, penerapan, *analisis*, sintesis, dan evaluasi.

Pengetahuan merupakan pengingatan tentang apa yang telah dipelajari mulai dari fakta sampai teori yang menyangkut informasi yang bermanfaat. Pemahaman adalah *abilitet* untuk menguasai ke bentuk lainnya, penafsiran dan memperkirakan. Penerapan (*aplikasi*) ialah menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru dan nyata: aturan, metode, konsep, hukum, teori. *Analisis* (pengkajian) merupakan perincian bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami, meliputi: identitas bagian-bagian, mengkaji hubungan antar bagian-bagian, mengenali prinsip-prinsip organisasi. Sintesis adalah mengkombinasikan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan yang baru, yang menitik beratkan pada tingkah laku kreatif memformulasikan pola dan struktur yang baru. Evaluasi ialah untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu berdasarkan kriteria internal kriteria eksternal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah kegiatan mental yang

sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

## **2) Ranah Afektif**

Mantra afektif adalah sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral, yang merupakan aspek-aspek penting dalam perkembangan siswa. Kratwohl, Bloom, dan Masia, (dalam Oemar Hamalik, 2014: 81) menyebutkan beberapa aspek dalam mantra afektif yang terdiri dari: Penerimaan (*receiving*), sambutan (*responding*), Menilai (*valuing*), Organisasi (*organization*) dan karakterisasi.

Penerimaan (*receiving*) suatu keadaan sadar, kemampuan untuk menerima, perhatian terpilih (*responding*) suatu sikap yang mengarah kesambutan; kemauan untuk merespons, kepuasan yang timbul karena sambutan. Menilai (*valuing*) penerimaan nilai-nilai, preferensi terhadap suatu nilai, membuat kesepakatan sehubungan dengan nilai. Organisasi (*organization*) suatu konseptualisasi tentang suatu nilai, suatu organisasi dan suatu sistem nilai. Karakterisasi dengan suatu kompleks nilai: suatu informasi mengenai perangkat umum, suatu manifestasi dari pada kompleks nilai.

Sebagaimana penjelasan diatas maka dapat diartikan aspek kognitif mencakup tentang watak seseorang atau perilaku-perilaku dari seseorang. Melalui aspek ini dapat diketahuai mengenai karakter seseorang yang dapat dilihat dari sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral.

## **3) Ranah Psikomotor**

Wina Sanjaya (2013: 105) mengatakan domain psikomotor adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan ketrampilan seseorang. Psikomotor

menunjuk pada gerakan-gerakan jasmani dan kontrol jasmaniah. Kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau ketrampilan fisik yang khusus atau urutan ketrampilan. Adapun tujuan psikomotor yang dikembangkan oleh Elizabeth Simpson (dalam Oemar Hamalik, 2014: 82) adalah: Persepsi (*perception*), Kesiapan (*set*), Respons terbimbing (*guided response*), Mekanisme, Respons yang unik (*complex overt response*), Adaption dan Originasi.

Persepsi (*perception*) penggunaan lima organ indera untuk memperoleh kesadaran tentang tujuan dan untuk menerjemahkannya menjadi tindakan (*action*). Kesiapan (*set*) dalam kadaan siap untuk merespon secara mental, fisik, emosional. Respons terbimbing (*guided response*) batuan yang diberikan kepada siswa melalui pertunjukan peran model. Mekanisme respons fisik yang telah dipelajari menjadi kebiasaan. Respons yang unik (*complex overt response*) tindakan motorik yang rumit dipertunjukkan dengan terampil dan efisien. Adaption respons dalam situasi yang baru. Originasi menciptakan tindakan-tindakan baru.

## **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang dilakukan guru sebagai pemberi pengetahuan dan peserta didik yang menerima pengetahuan, dimana dari proses pembelajaran ini terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Melalui proses pembelajaran peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan memiliki perubahan sikap ke arah yang jauh lebih baik sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Abdul Majid (2013: 5) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen instruksional yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan. Lebih lanjut Abdul Majid (2013: 6) menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian interen yang berlangsung dialami oleh siswa (Winkel dalam Siregar dan Nara, 2014: 12).

Siregar dan Nara (2014: 14) menyatakan bahwa, pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan sistematis. Atau dengan kata lain pembelajaran adalah merencanakan kegiatan-kegiatan yang orientasinya kepada siswa agar terjadi belajar dalam dirinya. Demikian juga dalam PP No.103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sedangkan menurut Rusman (2012: 118) Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar pembelajaran dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman, alat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang lain. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran itu sendiri.

### **c. Perencanaan Pembelajaran**

Sa'ud dan Makmun (2009: 3) berpendapat bahwa, pada hakikatnya perencanaan adalah proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan tercapai (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan. Lebih lanjut Fakry (dalam Sa'ud dan Makmun, 2009: 4) menyatakan perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Abdul Majid (2013: 15) berpendapat bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan pembuat perencanaan.

Dalam melaksanakan suatu proses pendidikan diperlukan suatu konsep manajemen tersendiri agar dalam penerapannya sesuai dengan harapan khususnya dalam bidang belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas

pada dasarnya tidak dilakukan secara langsung akan tetapi dalam proses pembelajaran tersebut, guru melakukan kegiatan perencanaan terlebih dahulu tentang materi atau bahan ajar apa yang akan disampaikan dan seperti apa kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan. Perencanaan sendiri merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang akan datang.

Rusman (2013: 6) mengatakan perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Lebih lanjut Ruman menjabarkan mengenai perencanaan tersebut sebagai berikut:

### **1. Silabus**

Abdul Majid (2013: 13) menyatakan bahwa silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai dari hasil seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Dalam PP No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa:

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

Sedangkan menurut Rusman (2009: 474) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Dengan demikian, silabus merupakan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Wina Sanjaya (2013: 170) menyatakan bahwa terdapat komponen-komponen penyusun silabus antara lain menentukan identitas silabus, rumusan standar kompetensi, menentukan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pokok atau materi pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, menentukan penilaian, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar.

## **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rusman (2009: 491) berpendapat bahwa, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Dalam PP No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa:

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Menurut Wina Sanjaya (2013: 173) RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Lebih lanjut Wina Sanjaya (2013: 174) dalam rencana pelaksanaan pembelajaran minimal ada 5 komponen pokok, yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi. Hal ini seperti yang digariskan oleh peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

#### **a) Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus, yaitu berupa indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini di maksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Rusman, 2012: 119).



**b) Materi ajar**

Materi pembelajaran dirumuskan setelah tujuan pembelajaran ditetapkan. Menurut Wina sanjaya (2013: 205) materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru yang harus dikuasai oleh siswa. Sedangkan menurut Rusman (2013: 8) bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Dapat disimpulkan bahwa materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang diharapkan.

**c) Strategi dan Metode Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi para peserta didik. (Rusman, 2012: 119)

Abdul Majid (2013: 7) berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman

umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa, strategi pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, namun dalam menyusun suatu kerangka kegiatan guru tidak dapat melakukannya secara sembarangan akan tetapi, guru juga harus mempertimbangkan beberapa hal. Dalam menentukan strategi pembelajaran atau membuat kerangka kegiatan yang akan digunakan guru dalam pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti, kemampuan guru, ketersediaan sarana prasarana pembelajaran dan kemampuan dari peserta didik. Setelah itu, barulah dapat ditentukan strategi pembelajaran apa tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Abdul Majid (2013) berpendapat untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ada beberapa metode yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*). Hal yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah isi ceramah mudah diterima dan dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (murid) untuk mengikuti dan melakukan sesuatu isi ceramah (Abdul Majid, 2013: 194).

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada peserta didik, tetapi metode ini

tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran (syaiful Bahri dan Aswan, 2013: 97).

Menurut Abdul Majid (2013: 196-197) terdapat kelebihan dan kelemahan metode ceramah. Ada beberapa kelebihan diantaranya ceramah merupakan metode yang murah dan mudah dilakukan. Dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Dapat memberikan pokok-pokok materi yang ditonjolkan. Melalui ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Di samping itu ada beberapa kelemahan, di antaranya: materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. Ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan jika guru kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik. Melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan.

## 2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa yang sekedar memperhatikan, tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret (Abdul Majid, 2013: 197).

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu (syaiful Bahri dan Aswan, 2013: 90).

Menurut Abdul Majid (2013: 199-200) terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan. Metode demonstrasi memiliki kelebihan diantaranya: melalui metode demonstrasi, terjadinya verbalisme akan dapat dihindari karena siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. Proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Siswa dapat membandingkan antara teori dan kenyataan. Sehingga siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Selain itu terdapat beberapa kelemahan diantaranya: metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang. Memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai. Memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

### 3) Metode Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan metode ini untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah, dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat

adu dokumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama (Abdul Majid, 2013: 200).

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi semua aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. (syaiiful Bahri dan Aswan, 2013: 87).

Menurut Abdul Majid (2013: 204-205) terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode diskusi diantaranya: dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.

Sedangkan kelemahan metode diskusi adalah sebagai berikut: sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki ketrampilan berbicara. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur. Memerlukan waktu yang cukup panjang dan terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.

#### 4) Metode Simulasi

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada obyek yang sebenarnya. Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura berbuat seakan-akan. Simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan tertentu (Abdul Majid, 2013: 205).

Lebih lanjut Abdul Majid (2013: 207-208) terdapat kelebihan dan kelemahan metode simulasi. Kelebihan simulasi sebagai metode mengajar diantaranya: simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja. Dapat mengembangkan kreativitas siswa. Dapat memupuk keberanian dan rasa percaya diri siswa. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Di samping itu juga mempunyai kelemahan, di antaranya: pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Pengelolaan yang kurang baik, sering menjadikan simulasi sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.

##### 5) Metode Tugas dan *Resitasi*

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari pada itu. Namun, merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan resitasi dapat dilaksanakan di sekolah, di rumah, di perpustakaan dan tempat lainnya. *Resitasi* sebagai metode (belajar) dan atau mengajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan suatu (puisi, syair, drama) atau melakukan kajian maupun uji coba. Sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai. Menyiapkan pemberian tugas diawali dengan membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar, materi pokok, uraian tugas yang harus dikerjakan, serta membuat format laporan secara jelas (Abdul Majid, 2013: 208-209).

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Tugas yang diberikan dapat dikerjakan oleh siswa di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan (Syaiful Bahri dan Aswan, 2013: 85).

Lebih lanjut menurut Syaiful Bahri dan Aswan (2013: 87) menyebutkan ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode tugas dan resitasi. Kelebihan diantaranya: lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar

pengawasan guru. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Selain itu terdapat beberapa kekurangan diantaranya: siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

#### 6) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Metode Tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. (Abdul Majid, 2013: 210)

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru. Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah (Syaiful Bahri dan Aswan, 2013: 94).

Menurut Abdul Majid (2013: 210) tujuan yang akan dicapai dari metode tanya jawab adalah untuk mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa. Untuk merangsang siswa berpikir.



Memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami. Memotivasi siswa untuk menimbulkan sikap kompetisi dalam pembelajaran. Melatih murid untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran orisinal.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan (2013: 95) terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab. Kelebihan diantaranya: pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan. Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Selain itu terdapat kelemahan metode tanya jawab diantaranya: siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa. Waktu sering banyak terbuang. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

#### 7) Metode Kerja Kelompok

Menurut Abdul Majid (2013: 211) metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). Kelompok bisa dibuat berdasarkan:

- a) Perbedaan individual dalam kemampuan belajar, terutama bila kelas itu sifatnya heterogen dalam belajar.
  - b) Perbedaan minat belajar, dibuat kelompok yang terdiri atas siswa yang mempunyai minat yang sama.
  - c) Pengelompokan berdasarkan jenis pekerjaan yang akan kita berikan.
  - d) Pengelompokan atas dasar wilayah yang dikelompokkan dalam satu kelompok sehingga memudahkan koordinasi kerja.
  - e) Pengelompokkan secara random atau diundi, tidak melihat faktor-faktor lain.
  - f) Pengelompokan atas dasar jenis kelamin, ada kelompok pria dan kelompok wanita.
- 8) Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi *leaner centered* dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok. Metode *problem solving* sering disebut metode ilmiah karena langkah-langkah yang digunakan adalah langkah ilmiah yang dimulai dari: merumuskan masalah, merumuskan jawaban sementara (hipotesis) mengumpulkan dan mencari data atau fakta menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi dan mengaplikasikan temuan kedalam situasi baru. (Abdul Majid, 2013: 212).

Metode *Problem Solving* bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai

kepada menarik kesimpulan. Dengan catatan bahwa metode *Problem Solving* akan melibatkan banyak kegiatan sendiri dengan bimbingan dari para pengajar (Syaiful Bahri dan Aswan, 2013: 91).

Lebih lanjut Syaiful Bahri dan Aswan (2013: 92-93) terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan metode *problem solving*. Kelebihan diantaranya metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil. Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh.

Sedangkan kelemahannya sebagai berikut: menentukan masalah yang tingkat kesulitannya dengan tingkat berpikir siswa. Proses belajar mengajar sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok.

#### 9) Metode Sistem Regu (*Team Teaching*)

*Team teaching* pada dasarnya ialah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa jadi kelas dihadapi beberapa guru sistem regu banyak macamnya. Dalam satu regu tidak hanya dihadapi guru secara formal saja, tetapi dapat melibatkan orang luar yang dianggap perlu sesuai keahlian yang dibutuhkan (Abdul Majid, 2013: 213).

Lebih lanjut Abdul Majid (2013: 214) hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode *team teaching* adalah sebagai berikut:

- a) Harus ada program pelajaran yang disusun bersama oleh tim tersebut sehingga betul-betul jelas dan terarah sesuai dengan tugas masing-masing.
- b) Membagi tugas tiap topik kepada guru tersebut sehingga masalah bimbingan pada siswa terarah dengan baik.
- c) Harus dicegah jangan sampai terjadi jam bebas akibat ketidak hadiran seseorang guru anggota tim.

#### 10) Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang dipelajari. *Drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan ketrampilan serta dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan/inisiatif siswa untuk befikir, hendaknya guru atau pengajar memperhatikan tingkat kewajaran metode *drill* (Abdul Majid, 2013: 214).

Metode latihan yang disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan (Syaiful Bahri dan Aswan, 2013: 95).

Lebih lanjut Syaiful Bahri dan Aswan (2013: 96) menyebutkan kelebihan dan kekurangan metode latihan. Kelebihan diantaranya: untuk memperoleh

kecakapan motorik, kecakapan mental, dan kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan. Serta membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

Kelemahan diantaranya: menghambat bakat inisiatif siswa. Menimbulkan kepada penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Terkadang latihan dilakukan secara berulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis. Dapat menimbulkan verbalisme.

#### 11) Metode Karyawisata (*Feld-Trip*)

Karyawisata mempunyai arti tersendiri mempunyai arti tersendiri, berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata disini artinya kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar jadi, karya wisata tersebut tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama dapat disebut juga dengan *study tour* (Abdul Majid, 2013: 215).

Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan atau perkebunan, museum, dan sebagainya (Syaiful Bahri dan Aswan, 2013: 93).

Lebih lanjut Syaiful Bahri dan Aswan (2013: 94) menyebutkan kelebihan dan kekurangan metode karyawisata. Kelebihan diantaranya: karyawisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam

pembelajaran. membuat apa yang dipelajari disekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat. Dapat merangsang kreativitas siswa. Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Kekurangan metode karyawisata diantaranya: fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah. Sangat memerlukan persiapan dan perencanaan secara matang. Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain. Unsur rekreasi menjadi lebih prioritas dari pada tujuan utama, sedang unsur studinya menjadi lebih terabaikan. Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.

#### 12) Pembelajar Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Strategi pembelajaran *kontekstual* merupakan suatu proses pendidikan yang holistik bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna. Materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural). Sehingga siswa memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan konteks permasalahan atau konteks lainnya. Dalam kelas *kontekstual* tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Pembelajaran kontekstual adalah belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkanya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapanya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan 7 komponen utama yang efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya

(*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) (Abdul Majid, 2013: 228).

Lebih lanjut Abdul Majid (2013: 230) menyebutkan karakteristik pembelajaran CTL adalah sebagai berikut: kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, sharing dengan teman, siswa kritis, dan guru kreatif. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain.

Dalam pembelajaran *konstektual*, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi scenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya.

#### **d) Media dan sumber belajar**

Media Pembelajaran yaitu berupa *software* dan *hardware* untuk membantu proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajar dan sebagai alat bantu bagi guru untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sukirman (2012: 29) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa,

sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Dalam suatu proses pembelajaran media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang cukup efektif untuk menyampaikan apa yang diajarkan, dengan kata lain media pembelajaran merupakan sarana pelengkap yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar apa yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Sumber belajar yaitu segala sesuatu yang ada diluar diri individu peserta didik yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa bentuk buku, lingkungan, surat kabar, digital konten, dan sumber informasi lainnya (Rusman, 2012: 119).

Sedangkan menurut Abdul Majid (2013: 59) sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dalam kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format dapat digunakan siswa maupun guru.

Menurut Yudhi Munadi (2013: 54-57) menyatakan bahwa, media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

### **1) Media Audio**

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan



yang diterimanya media audio ini menerima pesan menerima pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal audio yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan nonverbal audio seperti bunyi-bunyian, vokalisasi, musik, dan lain-lain. Jenis-jenis yang termasuk media ini adalah radio dan media rekam.

## **2) Media Visual**

Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak verbal yang berisi tentang pesan linguistik berbentuk tulisan. Media cetak grafis yang berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis seperti gambar, grafik, diagram, bagan, dan peta. Media visual non cetak adalah media visual yang memiliki tiga dimensi berupa model seperti miniatur, mock up, dan diorama. Contoh media visual seperti buku, majalah, Koran, modul, komik, poster, dan atlas. Media visual dapat dibuat diatas papan visual seperti papan tulis dan papan pameran serta dapat dibuat dalam bentuk tayangan, yang dibantu dengan alat OHP (*opaque projector*) dan LCD (*digital projector*).

## **3) Media Audio visual**

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal. Contoh program audio visual seperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi (*projectable aids*).

#### 4) Multimedia

Multimedia yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui komputer dan internet, bisa juga melalui pengalaman berbuat dan pengalaman terlibat. Termasuk dalam pengalaman berbuat adalah lingkungan nyata dan karyawisata, sedangkan termasuk dalam pengalaman terlibat adalah permainan, simulasi, bermain peran, dan forum *teater*.

Menurut Daryanto (2013: 5-6) menyatakan secara umum media mempunyai kegunaan, antara lain:

- (a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu *verbalistis*.
- (b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.
- (c) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- (d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- (e) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- (f) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan

pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

**e) Evaluasi hasil belajar**

Evaluasi belajar merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Menurut Siregar dan Nara (2014: 142) evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut Menurut Ralph Tyler dalam Siregar dan Nara (2014: 143) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Rusman (2013: 119) juga menyebutkan bahwa evaluasi merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan pengawasan, penilaian dan pengambilan keputusan terhadap hasil pencapaian dari suatu tujuan pendidikan yang dijalankan.

Kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Ngalim Purwanto (2013: 3)

mengatakan evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu melainkan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program itu dianggap selesai. Setelah adanya proses pembelajaran berakhir maka dilakukan penilaian hasil belajar.

Dalam PP No.104 Tahun 2014 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Abdul Majid (2013: 335) menyatakan bahwa:

penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk menentukan pencapaian kompetensi siswa terhadap suatu mata pelajaran. Diawali dengan melakukan pengumpulan data, pengumpulan contoh, dan pencatatan amatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, dan berkelanjutan, serta digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa. selanjutnya guru membuat simpulan, pemaknaan pengambilan keputusan berdasarkan data, contoh dan hasil pengamatan. Langkah terakhir, guru harus membuat laporan yang merupakan penerjemahan dan pengkomunikasian hasil penilaian.

Sedangkan menurut Rusman (2013: 14) penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, portofolio, serta penilaian diri.

Dalam Permendikbud Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 2 menyatakan bahwa penilaian oleh pendidik dilaksanakan dalam bentuk autentik dan non autentik. Bentuk penilaian autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri. Bentuk penilaian non autentik mencakup tes, ulangan, dan ujian. Pendidikan dapat menggunakan penilaian teman sebaya untuk memperkuat penilaian autentik dan non autentik.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran siswa disekolah, perlu dilakukan penilaian. Proses penilaian terhadap proses dan hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

(1) Tes

Tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya). Dalam menjawab soal, siswa tidak selalu harus merespons dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, dan lain sebagainya (Abdul Majid, 2013: 345). Secara umum tes uraian ini adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata atau bahasa sendiri. Bentuk instrumen tes dan penskoran antara lain pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, jawaban singkat atau isian singkat, dan soal uraian.

(2) Non Tes

Menurut Abdul Majid, (2013: 350-352) untuk mengetahui kompetensi siswa, guru dapat melakukan penilaian yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

(a) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kinerja siswa., dilakukan melalui pengamatan. Kinerja yang dapat diamati seperti: bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi atau deklamasi, menggunakan peralatan laboratorium, dan lain-lain.

(b) Penilaian Sikap

Penilaian sikap terdiri dari tiga komponen afektif (perasaan), komponen kognitif (keyakinan), dan komponen konatif (kecenderungan berbuat). Objek sikap yang perlu dinilai dalam, proses pembelajaran adalah: sikap terhadap subjek, sikap positif terhadap belajar, sikap positif terhadap diri, sikap terhadap seseorang yang berbeda. Teknik penilaian sikap dapat berupa observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta.

(c) Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap penilaian suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan siswa dalam menginformasikan subjek tertentu secara jelas. Penilaian dengan cara ini dapat dilakukan terhadap perencanaan, proses selama mengerjakan tugas, hasil

akhir proyek. Dalam penelitian ini guru perlu menerapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, kemudian menyiapkan laporan tertulis.

(d) Penilaian Produk

Penilaian produk meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukis, gambar), barang-barang yang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam. Pada umumnya pengembangan produk meliputi 3 tahap, dan setiap tahap penilaian (apresial) meliputi penilaian kemampuan siswa dalam membuat produk sesuai kegunaannya dan memenuhi kriteria keindahan.

(e) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemajuan belajar siswa melalui karya siswa, antara lain karangan, surat, komposisi, musik, penelitian, dan lain-lain.

(f) Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status. Proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan dalam berbagai aspek penilaian, yang berkaitan dengan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jadi dapat disimpulkan RPP merupakan persiapan yang dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk tertulis. Rencana tersebut menggambarkan aktivitas proses dan hasil pembelajaran yang harus dicapai. Komponen-komponen RPP seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi hasil pembelajaran secara operasional diwujudkan dalam bentuk RPP dengan komponen-komponen secara lengkap menurut Rusman (2013: 9) terdiri atas:

- 1) Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program atau program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.
- 2) Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan atau semester pada suatu mata pelajaran.
- 3) Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- 4) Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.
- 5) Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.



- 6) Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kompetensi dasar yang harus dicapai.
- 8) Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
- 9) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 10) Penilaian hasil belajar prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.
- 11) Sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Dapat berupa buku, media cetak, alam sekitar, internet, dan sumber belajar lain yang relevan.

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaannya pembelajaran, guru harus melakukan beberapa tahapan kegiatan. Rusman (2013: 11) menyebutkan kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi beberapa yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut penjabaran dari beberapa kegiatan tersebut:

##### **1) Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran dan memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, menjelaskan dan menyampaikan materi.

Menurut Abdul Majid (2013: 43) dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

##### **2) Inti**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Menurut (Abdul Majid, 2013: 44).kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

**a) Eksplorasi**

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam tak jarang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

**b) Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.

- (3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- (5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- (7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- (8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- (9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

**c) Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- (4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

- (5) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### **3) Penutup**

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri aktivitas pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru membuat kesimpulan, merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan, melakukan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan langkah-langkah tertentu sesuai dengan rencana dan tujuan dari pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Abdul Majid (2013: 45-46) dalam kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pembelajaran.
- b) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **3. Tinjauan Mata Pelajaran Menggambar Kriya Tekstil**

Mata pelajaran menggambar kriya tekstil ini mempelajari tentang membuat nirmana, menggambar huruf, menggambar bentuk, menggambar ornamen, dan menggambar teknik.

#### **a. Nirmana**

Menurut Mikke (2011: 278) nirmana adalah gabungan kata nir “tidak/ bukan/ tanpa” dan mana “makna”, sehingga istilah ini sering dikaitkan dengan karya atau studi karya yang tidak memiliki makna. Biasanya istilah ini dipakai sebagai sarana studi mengenai unsur-unsur dan struktur dalam karya seni.

Menurut Dharsono (2007: 70-76) terdapat unsur-unsur yang terdapat di dalam nirmana antara lain sebagai berikut.

- 1) Garis adalah suatu hasil goresan nyata dan batas limit suatu benda, ruang, rangkaian masa dan warna. Garis bisa panjang, pendek, tebal, tipis, lurus, melengkung, berombak, vertikal, horizontal, diagonal, dan sebagainya. Garis merupakan unsur yang sangat penting dan menentukan dalam seni rupa. Garis hanya bisa disejajarkan dengan warna.
- 2) Shape (Bangun) adalah suatu bentuk pipih tanpa ketebalan, mempunyai dimensi panjang, lebar, dan luas serta mempunyai kedudukan, arah dan dibatasi oleh garis. Bentuk bidang dapat geometris, organis, bersudut, tak teratur, dan bulat.
- 3) Bentuk sama dengan garis mempunyai dimensi arah tetapi juga mempunyai lebar. Bentuk ialah bangun, wujud, dan rupanya (ragamnya). Bentuk ada dua macam yaitu bentuk dua dimensi dan bentuk tiga dimensi.

- 4) Warna merupakan kesan yang ditimbulkan oleh cahaya terhadap mata, oleh karena itu warna tidak akan terbentuk jika tidak ada cahaya. Tiap-tiap warna dihasilkan dari reaksi cahaya putih yang mengenai suatu permukaan dan permukaan tersebut memantulkan sebagian dari spectrum. Terjadinya warna-warna tersebut disebabkan oleh vibrikasi cahaya putih. Sistem yang paling sederhana untuk mengetahui hubungan warna-warna adalah pada susunan warna dalam bentuk lingkaran warna.
- 5) Tekstur adalah nilai raba dari suatu permukaan baik nyata maupun semu, bisa halus, kasar, licin, dan sebagainya. Berdasarkan hubungannya dengan indera penglihatan, tekstur dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
  - a) Tekstur nyata, yaitu tekstur yang jika diraba maupun dilihat secara fisik terasa kasar dan halus.
  - b) Tekstur semu, yaitu tekstur yang tidak memiliki kesan yang sama antara yang dilihat dan diraba. Tekstur semu terjadi karena kesan perspektif dan gelap terang.

Dari Pendapat di diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nirmana merupakan pengelompokan dan penyusunan elemen-elemen seni rupa sehingga menjadi kesatuan yang harmonis. Elemen seni rupa tersebut diantaranya titik, garis, bidang, bentuk, warna dan tekstur, nirmana sendiri terdiri dari dua jenis yaitu: nirmana dwimatra dan nirmana trimatra.

## **b. Gambar Huruf**

Gambar huruf atau tipografi adalah tata huruf, merupakan unsur dalam karya desain yang mendukung terciptanya kesesuaian antara konsep dan komposisi karya (mike, 2011:402).

### 1) Menggambar Logo

Menurut mike (2011: 240) logo adalah tanda yang berfungsi sebagai identitas. Dapat sebagai identitas lembaga, perorangan, perusahaan, asal daerah dan lain-lain. Logo dapat berupa huruf yang terdiri dari satu huruf atau lebih atau lambang yang mengandung suatu makna atau maksud. Logo dibuat dengan tujuan menarik minat seseorang atau masyarakat, kebanyakan bentuk logo adalah kependekan atau singkatan dari suatu nama sehingga mudah untuk diingat.

### a) Menggambar Slogan

Slogan merupakan semboyan, biasanya berupa kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat dan dipahami sesuai pesan yang akan disampaikan dengan tujuan menciptakan citra tertentu kepada masyarakat.

Gambar huruf tidak lepas dari gambar logo dan slogan, karena saat menggambar logo dan slogan dipastikan menggambar huruf juga akan diterapkan. Pendapat di atas gambar huruf terdiri dari menggambar huruf, menggambar logo dan menggambar slogan. Huruf merupakan media komunikasi masyarakat dengan media tulisan. Logo adalah merupakan gambar yang mewakili maksud dari suatu produk.



### **c. Gambar Bentuk**

Menurut Ching (2002: 9) menggambar adalah membuat guratan di atas sebuah permukaan yang secara grafis menyajikan kemiripan mengenai sesuatu. Proses menyalin ini adalah mudah. Ini aksi ampuh bagi manusia untuk membuat suatu ekspresi visual. Lebih lanjut Ching (2002: 10) Intisari dalam semua gambar adalah suatu proses interaktif dari melihat, memvisualisasikan, dan mengekspresikan imej.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan gambar bentuk merupakan hasil memindahkan imaji seseorang dengan segenap atributnya dan keadaan sekelilingnya kedalam media lukis setepat mungkin seperti aslinya sebagai upaya mengkomunikasikan dengan orang lain.

### **d. Ornamen**

Menurut Sunaryo (2009: 3) kata ornamen berasal dari bahasa latin *ornare*, yang berdasar arti kata tersebut berarti menghiasai. Ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk . Bentuk-bentuk hiasan yang menjadi ornamen tersebut fungsi utamanya adalah untuk memperindah benda produk atau barang yang dihias. Penambahan ornamen pada sebuah produk pada umumnya diharapkan penampilannya lebih menarik, dalam arti estetis, dan oleh karena itu menjadi lebih bernilai.

Menurut Mikke Susanto (2011: 284) berpendapat ornamen hiasan yang dibuat dengan digambar, dipahat maupun dicetak untuk mendukung

meningkatnya kualitas nilai pada suatu benda atau karya seni. Ornamen sering kali dihubungkan dengan berbagai corak dan ragam hias yang ada.

Menurut Sunaryo (2009: 7) pada zaman kebudayaan batu muda (neolitikum) nenek moyang Indonesia telah bertempat tinggal yang tetap, berternak, bersawah, dan bermasyarakat, sehingga terdapat waktu luang untuk lahirnya penciptaan seni dalam masa prasejarah ini. Kesenian prasejarah adalah seni ritual magis yang dipergunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan dengan cara irasional. Terdapat 3 corak ornamen dalam kesenian prasejarah yaitu: monumental, *dongson*, dan *chou* akhir.

Lebih lanjut Sunaryo (2009: 10) ornamen pada kesenian klasik pengaruh india ini antara lain sangat menonjol pada ragam hias yang terdapat pada bangunan-bangunan candi. Ornamen dengan motif kala, misalnya telah mengalami setidaknya ke dalam tiga tipe, yakni bentuk kala klasik awal, klasik madya, dan klasik akhir. Ornamen kaligrafi memang tidak melulu menggunakan aksara Arab, tetapi kesadaran untuk menjadikan huruf sebagai unsur estetis sekaligus bermuatan pesan-pesan keagamaan tidak dapat dipungkiri sebagai kesenian Islam. Sedangkan mikke (2011: 262) mengatakan zaman modern adalah periode akhir abad ke 19 sampai pertengahan abad ke 20 di Eropa dan Amerika Serikat. Zaman ini dicirikan dengan suatu impian tentang masyarakat manusia yang sempurna berkat manajemen rasional dan pengembangan teknologi.

Sunaryo (2009: 199-200) menyatakan bahwa gambar ornamen dapat dihasilkan dengan cara mencontoh baik melalui melihat langsung maupun melalui contoh foto atau gambar reproduksi suatu ornamen. Gambar ornamen dapat

disajikan dalam gambar hitam putih atau berwarna. Penyajian gambar hitam putih dapat ditampilkan menggunakan gambar kontur atau *outline*, cara gambar blok dengan bagian-bagian tertentu yang dihitamkan sementara bagian lain tetap putih. Cara rendering melalui penyelesaian dengan arsir, arsir silang, dan sebagainya untuk menyatakan nilai gelap terang dan tekstur atau kesan bentuk trimatra. Untuk keperluan ini sebaiknya menggunakan tinta yang baik. Untuk yang berwarna dapat menggunakan bahan-bahan cat air *water colour* atau *poster colour*.

Pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ornamen merupakan bagian dari seni rupa, maka lazim disebut seni hias. hiasan atau dekorasi yang didapat melalui meniru serta mengembangkan bentuk-bentuk yang ada di lingkungan sekitar.

#### **e. Gambar Teknik**

Gambar kerja, gambar kerja pada umumnya merupakan gambar rencana sebuah produk (benda) yang digunakan di studio/bengkel yang digunakan sebagai pedoman pembuatannya. Untuk itu suatu gambar kerja harus dibuat dengan jelas dengan mencantumkan data-data yang memberi keterangan lengkap dan tepat. Dalam gambar kerja memberi keterangan tentang ukuran sangat penting, semua keterangan ukuran harus ada dengan lengkap, tepat penempatannya dan jelas terbaca. Gambar kerja biasanya diwujudkan dalam bentuk tampak, yaitu: tampak depan, tampak samping, tampak atas, dan tampak perspektif.

- 1) Gambar proyeksi, merupakan dasar menggambar teknik untuk menyatakan bentuk dan ukuran suatu objek. Sedangkan menurut mikke Susanto (2011: 321) berpendapat proyeksi yaitu ilmu yang mempelajari cara menggambar bayangan benda yang dianggap disinari oleh cahaya yang datang sejajar dan membentuk sudut tertentu dengan bidang gambar. Jenis proyeksi terbagi 2 yaitu: proyeksi tegak (ortogonal) dan proyeksi miring (trimatra atau dwimatra). Sedangkan Suparyono (1981: 20) menyatakan gambar proyeksi menyajikan gambar suatu objek dengan skala yang tepat. Ukuran yang terdapat pada bidang proyeksi adalah ukuran yang terlihat dalam kenyataannya.
- 2) Gambar prespektif, berasal dari kata bahasa itali “prospettiva” yang berarti gambar pandangan Suparyono (1981: 7). Perspektif sebuah sistem untuk merepresentasikan keruangan (ketiga dimensional) objek pada media dua dimensi sehingga yang kita gambar itu nampak riil, dan meruang. Beberapa sudut pandang yang dipakai misalnya prespektif mata burung (terlihat dari atas), mata cacing/katak (terlihat dari bawah) dan mata manusia (sudut pandang normal). Gambar prespektif dibuat berdasarkan kaidah-kaidah obyektif suatu gambar, dengan satu titik hilang, tiga titik hilang, atau titik hilang diluar bidang gambar.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gambar teknik merupakan gambar yang dibuat dengan mengikuti aturan-aturan tertentu yang sifatnya universal, sama dimanapun sehingga dapat dimengerti oleh orang lain dan digunakan sebagai pedoman mewujudkan karya. Sehingga gambar teknik

dapat dibaca dan dipahami oleh orang yang membuatnya. Gambar teknik terdiri dari gambar proyeksi dan gambar prespektif.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah penelitian Pamela Tri Arrylyia (10207241022) yang berbentuk skripsi dengan judul “Pendekatan Scientific pada Pembelajaran Dasar Kekriyaan Kelas X B Program Keahlian Desain dan Produksi Kriya Keramik di SMK Negeri 5 Yogyakarta”. Selain itu juga relevan dengan penelitian Faturrahman (10207244004) yang berbentuk skripsi dengan judul “Proses Pembelajaran Seni Batik di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014 .

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Pamela Tri Arrylyia dan Faturrahman dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, kemudian kesamaan terletak pada lokasi penelitian di sekolah menengah kejuruan (SMK). Serta pada pembelajaran yang diteliti pelajaran dasar kekriyaan isinya sama dengan pelajaran menggambar kriya tekstil. Sedangkan Faturrahman tentang pelajaran batik.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Pamela Tri Arrylyia berlokasi di SMK Negeri 5 Yogyakarta program keahlian desain dan produksi kriya keramik, Faturrahman di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul program keahlian lukis, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 2 Sewon program keahlian desain dan produksi kria Tekstil. Serta pada pelaksanaan

pembelajaran Pamela meneliti pada pelaksanaan pendekatan scientific yang merupakan ciri pembelajaran pada kurikulum 2013. Sedangkan peneliti sama dengan Fathurahman pada pelaksanaan KTSP 2006.

Hasil dari penelitian Pamela Tri Arrylia menunjukkan SMK Negeri 5 Yogyakarta menerapkan kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru sementara silabus disediakan oleh pemerintah pusat. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan didasarkan pada kemampuan peserta didik yang semuanya telah mencapai KKM. Sedangkan hasil penelitian Fathurahman menunjukkan SMK Negeri 3 Kasihan menerapkan kurikulum KTSP 2006. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan dengan hasil pembelajaran. Dari pelaksanaannya ada 1 siswa yang tidak tuntas karena nilai yang dicapai tidak memenuhi KKM.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana panyajian data berupa kata-kata. Menurut Sukmadinata (2013: 60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Burhan Bungin (2008: 4) pendekatan kualitatif selain didasari oleh filsafat *fenomenologisme* dan humanistik, juga mendasari pendekatannya pada filsafat lainnya, seperti empiris, idealisme, kritisme, vitalisme, dan rasionalisme dan humanisme. Lebih lanjut Burhan Bungin (2008: 6) menyatakan bahwa tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sukmadinata (2013:72) menyatakan bahwa ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan,

manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian mengenai proses pembelajaran menggambar kriya tekstil. Tujuannya ialah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon.

## **B. Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata yang nantinya akan disusun secara naratif deskriptif. Selain data dalam bentuk kata-kata, dalam penelitian ini data juga berupa gambar dimana hal ini sejalan dengan sifat dari penelitian kualitatif. Data tersebut diambil dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data berupa kata-kata ditunjukkan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan data yang berupa gambar digunakan untuk memperjelas dan memperkuat data yang berupa kata-kata tersebut.

## **C. Sumber Data**

Menurut Lofland dalam Moleong (2014: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi



maka, sumber datanya dapat berupa benda gerak dan proses sesuatu. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi supaya data yang diperoleh menjadi valid dan lengkap. Sumber kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dengan melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan foto. Sumber utama data berasal dari guru utama dan pendamping kelas X T2 pengampu pelajaran menggambar kriya tekstil selain itu peserta didik kelas X T2 program keahlian kriya tekstil, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Sewon dan Wakil kepala Kurikulum SMK Negeri 2 Sewon. Sedangkan data dokumen berasal dari RPP, silabus, lembar penilaian dan evaluasi, dan lainnya yang dapat menjadi bahan referensi dan kajian tentang pembelajaran menggambar kriya tekstil di kelas X T2 program keahlian kriya tekstil SMK Negeri 2 Sewon.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan bagian salah satu aspek yang terpenting dalam pelaksanaan penelitian, melalui berbagai sumber diharapkan dapat diperoleh informasi atau data mengenai proses pembelajaran menggambar kriya tekstil. Menurut Moleong (2014: 5) dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Begitu pula dengan penelitian ini, guna mendapatkan data yang valid dari sumber, maka teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

## 1. Teknik Observasi

Burhan Bungin (2008: 115) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata atau alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu panca indera lainnya. Dalam melakukan observasi pengamat harus selalu ingat dan memahami betul apa yang hendak direkam. Sedangkan Menurut Sukmadinata (2013: 220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Metode observasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu dengan melihat, mengamati dan mencermati kegiatan pembelajaran menggambar kriya tekstil di kelas X program keahlian kriya tekstil 2 SMK Negeri 2 Sewon. Dengan demikian, peneliti dapat mengungkapkan interaksi sosial dari pandangan subjek penelitian, sehingga peneliti dapat merasakan langsung apa yang dilakukan dan dialami oleh subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

## 2. Teknik Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data ialah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian. Menurut Sukmadinata (2013: 216) wawancara atau interviu (*interview*) merupakan wawancara yang

dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sedangkan menurut Burhan Bungin (2008: 108) wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggambar kriya tekstil. Kepada beberapa pihak agar dapat diketahui responden secara langsung mengenai pembelajaran menggambar kriya tekstil. Adapun subjek penelitian yang diwawancarai yaitu: Drs. Pii Kusharbugiadi, M.T. selaku kepala sekolah, Damar Budianto, S.Pd. selaku wakil kepala kurikulum, Antonius Ruli Nandra, S. Sn. Selaku guru utama mata pelajaran menggambar kriya tekstil, Drs. Sudjit Daryanto selaku guru pendamping mata pelajaran menggambar kriya tekstil, dan beberapa peserta didik kelas X program keahlian Kriya Tekstil SMK Negeri 2 Sewon.

### 3. Teknik Dokumentasi

Moleong (2014: 216) menyatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang pendidik. Burhan Bungin (2008: 122) menyebutkan bahan dokumenter terbagi menjadi 2 yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Yang termasuk kedalam dokumen pribadi berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Sedangkan dokumen resmi berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk lapangan teknik dokumentasi ini dilakukan untuk

mendokumentasikan proses pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon. Data dalam penelitian ini berupa dokumen pembelajaran seperti silabus dan RPP, dokumen hasil wawancara, hasil karya siswa, foto, video serta dokumen hasil pembelajaran menggambar kriya tekstil kelas X T2.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia, dalam hal ini adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2014:168). Peneliti sebagai instrumen juga harus tetap melengkapi diri dengan acuan atau pedoman tentang apa yang akan diteliti sehingga data yang didapatkan tidak melebar terlalu jauh. Dalam memperoleh data peneliti juga dibantu dengan instrumen-instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

#### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi dimaksudkan dalam penelitian adalah sebagai alat perencanaan tentang apa saja yang akan diobservasi. Alat bantu yang digunakan berupa buku catatan dan pulpen. Dalam hal ini peneliti mengamati situasi alamiah yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon. Pengamatan ini dilakukan peneliti untuk mengamati guru dan peserta didik pada tahap pendahuluan pembelajaran, tahap kegiatan inti dan pada tahap kegiatan penutup.

## 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan suatu alat bantu pengumpulan data yang berisikan catatan pertanyaan secara garis besar tentang pokok permasalahan yang telah disiapkan untuk ditanyakan langsung pada informan. Kegiatan ini dilaksanakan peserta didik serta guru dengan tujuan untuk mencari informasi secara mendalam dan terperinci tentang pembelajaran menggambar kriya tekstil. Data yang diambil dalam wawancara meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran yang dibuat oleh guru.

## 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mencari data terkait dengan fokus permasalahan baik berupa arsip, dokumen, foto atau gambar yang berkaitan dengan pembelajaran menggambar kriya tekstil. Pencarian dokumentasi dibatasi pada sumber tertulis yang dikeluarkan oleh satuan pendidikan yang berupa buku dan tulisan yang berkaitan dengan data penelitian. Pedoman dokumentasi yang digunakan antara lain kurikulum, profil sekolah, administrasi guru, silabus, RPP, hasil karya, dan nilai siswa. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan alat bantu berupa kamera untuk mengambil gambar dan video selama proses pembelajaran, selama proses pengumpulan data tersebut peneliti melakukannya dengan cara terjun langsung kelapangan, untuk mendokumentasi berupa foto proses pembelajaran menggambar kriya tekstil di kelas X Kriya Tekstil 2 SMK Negeri 2 Sewon.

## **F. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2014: 320) yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi acuan sebagai berikut: mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Lebih lanjut Moleong (2014: 344) berpendapat pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Kriteria derajat pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Melihat banyaknya teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut, maka dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang valid dipilihlah teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi, karena melihat situasi dan kondisi yang ada dilapangan serta kemampuan peneliti.

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Burhan Bungin (2008: 256) mengatakan bahwa pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indera, namun juga menggunakan semua panca indera termasuk adalah

pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti bermaksud untuk menemukan unsur-unsur dan fenomena-fenomena dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan yang diteliti serta untuk mengkaji kebenaran dan ketekunan informasi yang diperoleh dengan kenyataan yang sebenarnya. Pada langkah ini peneliti melakukan pengecekan kembali data-data yang disajikan untuk meminimalisir kesalahan dalam penyajian data. Sehingga didapatkan data yang lebih jelas dan lebih akurat tentang pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon.

## **2. Triangulasi**

Menurut Burhan Bungin (2008: 252) teknis triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil. Triangulasi lebih banyak menggunakan metode alam level mikro. Seperti bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Sedangkan menurut Moleong (2014: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi di sini difungsikan untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dari kegiatan pembelajaran menggambar kriya tekstil dan dari sumber data yang diperoleh dengan melakukan wawancara

kepada peserta didik dan guru mata pelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon. Lebih lanjut Burhan Bungin (2008: 256) teknik triangulasi terdiri dari triangulasi kejujuran peneliti, triangulasi dengan sumber data, triangulasi dengan metode, dan triangulasi dengan teori.

Dalam penelitian jenis triangulasi yang digunakan adalah:

a. Triangulasi dengan Sumber Data

Menurut Patton dalam Moleong (2014: 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan wawancara beberapa sumber seperti peserta didik, guru utama serta guru pendamping mata pelajaran menggambar kriya tekstil. Data yang didapat dari sumber data yang berbeda tersebut dibandingkan dan hasilnya peneliti mendapatkan data yang sama.

b. Triangulasi dengan Metode

Burhan Bungin (2008: 257) berpendapat triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di *interview* dan diobservasi akan memberikan informasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan



dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumen.

### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong (2014: 247) proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Tambah menurut Moleong (2014: 288) secara umum proses analisis datanya mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja. Dalam analisis data peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Burhan Bungin (2008: 146) menjelaskan format deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisis permukaan data, hanya memperhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman data ataupun makna data.

Peneliti menjelaskan Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yang berasal dari teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, dalam penelitian ini analisis data terbagi atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lebih lanjut dijelaskan dibawah ini.

#### **1. Reduksi data**

Moleong (2014: 288) pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Mereduksi juga berarti

merangkum data atau mengorganisasi data-data yang telah dikumpulkan, memilih pokok bahasan sesuai topik penelitian, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari data-data yang sesuai dengan tema dan membuang yang tidak perlu disajikan. Data yang direduksi merupakan data yang dianggap yang berkaitan dengan pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dilakukan jika proses reduksi data sudah dilakukan. Pada tahap ini penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan data secara singkat dengan menghubungkan antara satu kategori dengan yang lainnya. Penyajian data ini didasarkan pada apa yang dilihat, didengar maupun yang dirasakan oleh peneliti selama proses penelitian dilapangan. Data yang akan disajikan adalah yang berkaitan dengan Pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Akhir dari serangkaian proses analisis data adalah penarikan kesimpulan, dimana setelah serangkaian penelitian sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Kesimpulan dalam penelitian yang diharapkan adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.

## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI DAN PEMBELAJARAN MENGGAMBAR KRIYA TEKSTIL KELAS X PROGRAM KEAHLIAN DI SMK NEGERI 2 SEWON

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian



Gambar 1: **Gedung SMK Negeri 2 Sewon**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Februari 2015)

Setting dalam penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 2 Sewon. Awal berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sewon ini tidak lepas dari teknologi informatika dan budaya batik. Khususnya dibidang pendidikan di wilayah kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Drs. Pii Kusharbugiadi, M.T. Pada tanggal 12 Maret 2015 diketahui bahwa pendirian SMK Negeri 2 Sewon ditetapkan dengan SK Bupati No 270 tahun 2003 tanggal 19 November 2003. Operasional sekolah ini dimulai tahun pelajaran 2004/2005 sebagai salah satu upaya peningkatan akses dan layanan pendidikan di Kabupaten Bantul, khususnya untuk jenjang Sekolah Menengah

Kejuruan. Pendirian SMK Negeri 2 Sewon merupakan program Direktorat Jendral Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Ditjen PSMK) yaitu Program SMK kecil.

SMK Kecil adalah SMK yang rombongan belajarnya atau jumlah peserta didiknya di bawah 250 peserta didik. Selain itu juga bertempat di SMP yang diperkirakan animo siswanya mulai menurun. Salah satu tujuannya adalah lulusan SMP dapat meneruskan di SMK Kecil serta gedung atau kelasnya dapat dimanfaatkan untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) peserta didik SMK. Lokasi kegiatan belajar mengajar SMK Negeri 2 Sewon di kompleks SMP Negeri 1 Sewon jalan Parangtritis Km 7 Sewon Bantul. SMK Negeri 2 Sewon pada awal berdirinya mempunyai 2 program keahlian yaitu multimedia dan kriya tekstil. Pada tahun pertama sebagian besar guru dan karyawan berasal dari SMP Negeri 1 Sewon. Tempat KBM juga meminjam ruang kelas SMP Negeri 1 Sewon. Setelah 8 bulan kemudian tempat KBM menempati gedung baru yang berada di belakang kompleks SMP Negeri 1 Sewon. Seiring itu mendapat guru bantu 4 orang dan seorang guru honorer daerah serta menerima Guru Tidak Tetap (GTT) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT).

Pada tahun kedua animo peminat masing-masing program keahlian semakin meningkat. Walaupun demikian masih tetap mampu menampung 2 kelas karena gedung dan sarana yang lain belum memenuhi kuantitasnya. Kemudian di tahun ketiga, karena animo peminat program keahlian Multimedia cukup banyak. Menyebabkan daya tampungnya menjadi 2 kelas, sedangkan program keahlian Kriya Tekstil hanya 1 kelas. Baru di tahun keempat daya

tampung program keahlian Kriya Tekstil menjadi 2 kelas sehingga daya tampungnya menjadi 4 kelas. Sampai akhirnya di tahun keenam dibuka program keahlian baru yaitu Desain Komunikasi Visual (DKV).

Pada tahun ketujuh SMK Negeri 2 Sewon mempunyai jumlah rombongan belajar seluruhnya 12 kelas. Tempat KBM mulai tahun kelima menggunakan 2 unit yaitu di SMP Negeri 1 Sewon (Unit 1) dan bekas SD Manggung (Unit 2) di Cangkringmalang Timbulharjo Sewon Bantul. Di samping itu sejak tahun 2007 SMK Negeri 2 Sewon ditunjuk sebagai tempat ICT Center Kabupaten Bantul. Saat ini atau di tahun kesebelas jumlah rombongan belajar seluruhnya 15 kelas dan sesuai peraturan Bupati Bantul daya tampung tiap kelas maksimal 32 peserta didik.

**Tabel 2: Program Keahlian di SMK Negeri 2 Sewon**

No	Program Keahlian	Tahun Pembukaan	Akreditasi
1.	Multimedia	2003	A
2.	Kriya Tekstil	2003	A
3.	Desain Komunikasi Visual	2009	A

Dalam menjalankan fungsinya sebagai satuan pendidikan, SMK Negeri 2 Sewon memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh Drs. Pii Kushar Bugiadi, M.T. selaku kepala sekolah dan dibantu oleh para staf lain yang dibagi dalam berbagai bidang struktur organisasi. Seperti yang tercantum dalam profil sekolah, untuk menunjukkan konsistensinya di dunia pendidikan khususnya Yogyakarta,

SMK Negeri 2 Sewon merumuskan visi dan misi sekolah sebagai tujuan satuan pendidikan tersebut, perumusan visi dan misi ini akan dijadikan landasan oleh SMK Negeri 2 Sewon dalam menjalankan fungsinya sebagai satuan pendidikan. Adapun visi dan misi SMK Negeri 2 Sewon sebagai berikut.

### **1. Visi SMK Negeri 2 Sewon**

Visi SMK Negeri 2 Sewon adalah “Menjadi SMK yang unggul, kompetitif dan berakhlak mulia”.

### **2. Misi SMK Negeri 2 Sewon**

Misi SMK Negeri 2 Sewon sebagai berikut.

- a) Meningkatkan motivasi dan kerja nyata dalam mencapai misi sekolah.
- b) Melaksanakan pembelajaran diklat program normatif, adaptif, produktif, mulok, dan pengembangan diri secara terpadu.
- c) Mengembangkan potensi psikomotorik atau skill sesuai dengan program keahlian.
- d) Menumbuhkan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan.
- e) Menumbuhkan sikap mandiri dan berjiwa wirausaha.
- f) Membina dan memupuk minat, bakat, kreativitas, dan karir.
- g) Menyelenggarakan pembinaan dan penyuluhan kepribadian dan keagamaan.

SMK Negeri 2 Sewon terbagi menjadi dua tempat yaitu: Unit 1 dan unit 2.

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri 2 Sewon antara lain.

#### **1. Ruang Perpustakaan**

Perpustakaan di SMK Negeri 2 Sewon berada di unit 2. Gedung perpustakaan masih baru dengan koleksi buku yang masih sedikit. Sistem

pembukuan untuk perpustakaan dan presensi masih manual. Pembukuan masih menggunakan excel dan presensi dengan menulis di buku tamu. Adanya perpustakaan baru ini membuat minat baca peserta didik pun meningkat dibandingkan dengan saat perpustakaan masih lama.

## 2. Ruang Tata Usaha (TU)

Semua urusan administrasi yang meliputi kesiswaan, kepegawaian, tata laksana kantor dan perlengkapan sekolah, dilaksanakan oleh petugas tata usaha. Kegiatan tersebut diawasi oleh kepala sekolah dan dikoordinasikan dengan Wakil Kepala Sekolah urusan sarana dan prasarana. Pendataan dan administrasi guru, karyawan keadaan sekolah dan kesiswaan juga dilakukan oleh petugas tata usaha.

## 3. Ruang Bimbingan Konseling (BK)

Ruang Bimbingan Konseling (BK) terletak di sebelah timur ruang guru dan bersebelahan dengan ruang UKS. Keadaan ruangan ini terlihat bersih dan rapi. Ruangan ini terpisah menjadi ruang tamu dan ruang untuk guru BK. Dalam ruangan BK terdapat 2 meja dan 4 buah kursi.

## 4. Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Sewon, terdiri dari 2 ruangan, yaitu ruang tamu dan ruang kerja. Ruang tamu berfungsi untuk menerima tamu dari pihak luar sekolah, sedangkan ruang kerja berfungsi untuk menyelesaikan pekerjaan Kepala Sekolah. Selain itu ruang kerja juga digunakan untuk konsultasi antara Kepala Sekolah dengan seluruh pegawai sekolah.

## 5. Ruang Guru

Ruang guru digunakan sebagai ruang transit ketika guru akan pindah jam mengajar maupun pada waktu istirahat. Di ruang guru terdapat sarana dan prasarana seperti meja, kursi, almari, papan pengumuman, papan jadwal mata pelajaran, tugas mengajar guru, komputer, printer, dan lain-lain. Meskipun ruang guru tidak terlalu luas, namun sudah cukup untuk para guru mengerjakan tugas dan pekerjaannya.

## 6. Ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS)

UKS terletak di unit 2 tepatnya di sebelah ruang BK. Di dalamnya terdapat 2 tempat tidur (1 untuk putra dan 1 untuk putri) yang dipisahkan oleh sekat triplek. Keadaan ruangan UKS ini sudah cukup bersih dan rapi karena untuk memasuki ruangan ini. Baik peserta didik maupun guru harus melepas alas kaki, begitu pula dengan sprei dan sarung bantal yang selalu diganti secara berkala.

## 7. Laboratorium Jahit

Ruangan ini terdapat di unit 1, laboratorium jahit merupakan ruangan yang dapat digunakan untuk kegiatan praktik menjahit oleh peserta didik Program Keahlian kriya tekstil. Di dalam ruang ketrampilan terdapat sarana dan prasarana berupa mesin jahit, mesin juki, meja jahit, almari kaca untuk menyimpan karya peserta didik, serta peralatan untuk menjahit.

## 8. Laboratorium Batik

Ruangan ini terdapat di unit 1. Laboratorium batik merupakan ruangan yang dapat digunakan untuk kegiatan praktik memproduksi batik oleh peserta



didik program keahlian kriya tekstil. Di dalam ruang ketrampilan terdapat sarana dan prasarana berupa meja pola, kompor listrik, wajan, canting, gawangan, dingklik serta ruangan untuk pewarnaan.

#### 9. Laboratorium Komputer

Setiap program keahlian memiliki laboratorium tersendiri. Untuk laboratorium komputer terdiri atas 3 ruang yang berada di unit 1. Laboratorium ini digunakan untuk memberikan keterampilan kepada peserta didik dan guru dalam hal penguasaan komputer, dan untuk memberikan pelajaran pengantar ilmu komputer. Jumlah komputer yang tersedia sudah cukup banyak sehingga setiap peserta didik dapat mengoperasikan komputer bagiannya masing-masing. Laboratorium komputer ini juga sudah dilengkapi jaringan *internet*. Sehingga peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk belajar *internet*, *download*, dan lain sebagainya.

#### 10. *Business Center*

Ruang ini terletak di unit 1. Di ruangan ini karya-karya peserta didik baik karya batik, jahit, makrame, tapestri, sablon dan lain sebagainya SMK Negeri 2 Sewon disimpan dan ditampilkan.

#### 11. Ruang Kantin

Terdapat beberapa kantin baik di unit 1 maupun unit 2. Ruangan ini menjual berbagai makanan berat hingga ringan.

#### 12. Tempat Ibadah (Mushola)

Mushola ada di Unit 2, untuk di Unit 1 mushola masih menggunakan mushola di SMP 1 Sewon.

### 13. Toilet untuk Guru dan Siswa

SMK Negeri 2 Sewon memiliki 3 lokasi toilet, 1 toilet di unit 1 dan 2 toilet di unit 2. Toilet peserta didik di unit 2 terdiri dari 2 ruang yaitu untuk putri dan putra. Toilet untuk guru berada di sebelah ruang guru (unit 1) yang terdiri dari 1 ruangan dan di unit 2 berada di sebelah timur UKS. Secara umum, keadaan toilet baik namun agak kurang bersih.

### 14. Tempat Parkir

Tempat parkir di SMK Negeri 2 Sewon digunakan untuk parkir sepeda dan motor. Area parkir baik di unit 1 terdapat di sebelah halaman depan dan sebelah timur kelas. Area parkir unit 2 untuk guru disebelah utara sedangkan untuk peserta didik di sebelah timur kelas namun lahan parkir kurang luas dan kurang tertata dengan rapi baik yang berada di unit 1 maupun unit 2.

### 15. Lapangan Olahraga dan Upacara

SMK Negeri 2 Sewon memiliki dua lapangan rumput di unit 2. Lapangan sebelah barat terdapat tiang net voli dan biasa digunakan untuk olahraga dan upacara bendera. Sedangkan lapangan sebelah timur sedang dalam proses pembangunan.

### 16. Ruang kelas

Di unit 1 terdapat ruang kelas sebanyak 3 ruang, sedangkan di unit 2 terdapat ruang kelas sebanyak 12 ruang. Masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia di setiap kelas rata-rata terdapat 18 meja, 34 kursi, 1 papan tulis atau *whiteboard*, dan 1 lemari tanam.



Gambar 2: **Ruang Kelas X T2 SMK Negeri 2 Sewon**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Februari 2015)

Ruang kelas merupakan sarana yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan proses pembelajaran. Ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran menggambar kriya tekstil kelas X T2 ini berlokasi di unit 1 berhadapan dengan ruang guru dan bersebelahan dengan laboratorium komputer.

Ruangan kelas berukuran tidak terlalu luas yaitu berukuran kurang lebih 6 x 6 meter. Ruangan tersebut mampu menampung peserta didik yang berjumlah 32 orang. Ruang kelas dilengkapi dengan jendela yang selalu ditutup sehingga kebutuhan udara hanya didapat dari pintu dan cela-cela ventilasi yang terbuka. Untuk itu dipasang 1 kipas angin agar ruangan tidak terlalu panas dan mengganggu proses pembelajaran agar berjalan kondusif. Selain jendela pada bagian depan dan belakang ruangan kelas dilengkapi 2 pintu, pintu utama untuk menuju masuk dan keluar kelas, dan pintu untuk menuju lab komputer.

Ruangan kelas dilengkapi dengan meja yang berjumlah 17 buah. Salah satu meja digunakan guru yang terletak paling depan sebelah kanan. Posisi meja dikelompokkan menjadi 3 kelompok. 4 meja kebelakang disisi kanan dan kiri. Sedangkan 2 meja disatukan berjejer 4 baris kebelakang. Dalam ruangan ini terdapat 35 kursi yang layak dan jumlahnya lebih dari cukup untuk 2 orang guru dan 32 peserta didik. Ruangan kelas dilengkapi dengan papan tulis dan LCD namun karena lama tidak dipakai dalam kelas tersebut LCD sudah tidak bisa berfungsi. Ruangan kelas terlihat bersih karena ruangan teori ini sebelum proses pembelajaran ada piket. Untuk membersihkan kelas setiap paginya ada yang menyapu, membersihkan meja dan membersihkan papan tulis.

Kegiatan kesiswaan yang dilakukan di SMK adalah kegiatan OSIS yang diikuti perwakilan 4 dari setiap kelas dari kelas X sampai XI. Pramuka dilaksanakan 1 minggu sekali yang wajib diikuti peserta didik kelas X. Olah raga futsal dan voli yang diikuti peserta didik kelas X dan XI. Dan nasyid kegiatan yang ingin menyalurkan bakat dalam bermusik para peserta didik kelas X dan XI. Seluruh kegiatan itu dimaksudkan agar peserta didik mampu meningkatkan potensi dan bakat intelektualnya bagi peserta didik semua jurusan.

Setiap hari senin seluruh peserta didik, guru dan karyawan SMK Negeri 2 Sewon melaksanakan upacara bendera. Upacara bendera disini dimaksudkan untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah berkorban untuk kemerdekaan bangsa ini. Pelaksanaan upacara ini dilaksanakan dengan baik. Sehingga para petugas upacara perlu mendapatkan pengarahan dan petunjuk untuk melakukan tugasnya dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar pada SMK Negeri 2 Sewon berlangsung mulai pukul 07.00 - 16.45 WIB. Rata-rata untuk mata pelajaran umum dari pukul 07.20 – 13.45 WIB, sedangkan mata pelajaran kejuruan berlangsung sampai sore yaitu pukul 16.00 WIB. Pada awal tahun ajaran 2014/2015 SMK Negeri 2 Sewon telah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas X untuk semua program keahlian sedangkan kelas XI dan XII menerapkan kurikulum KTSP 2006.

Menurut Wakil kepala kurikulum, Damar Budianto S. Pd dalam wawancara tanggal 12 Maret 2015 sejak dimulainya tahun ajaran baru 2014/2015 semua mata pelajaran di kelas X telah menerapkan kurikulum 2013. Pada semester genap sekolah yang baru 1 semester menerapkan kurikulum 2013 berubah dan diganti kembali menggunakan KTSP 2006. Namun di SMK Negeri 2 Sewon baru menerapkan KTSP 2006 tepatnya pada 23 Januari 2015.

Jumlah guru yang mengajar di SMK Negeri 2 Sewon ini berjumlah 60 orang guru. Guru SMK Negeri 2 Sewon ini berlatar belakang pendidikan sudah bergelar sarjana, bahkan ada yang sudah S2. Serta agama yang berbeda, meskipun demikian, perbedaan tersebut tidak menjadi hambatan bagi tercapainya tujuan pendidikan, tujuan sekolah dan visi serta misi sekolah.

Jumlah karyawan di SMK Negeri 2 Sewon cukup memadai dan secara umum memiliki potensi yang cukup baik sesuai dengan bidangnya. Jumlah karyawan di SMK Negeri 2 Sewon sebanyak 6 orang. Sekolah ini mempunyai banyak karyawan, yakni Tata Usaha, Petugas Perpustakaan, Petugas

Laboratorium, Teknisi ruang laboratorium TIK, Karyawan Kantin, Satpam, dan Penjaga Sekolah.

**Table 3: Daftar Staf Personalia SMK Negeri 2 Sewon**

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Pii Kusharbugiadi, M.T.	Kepala Sekolah
2.	Damar Budianto, S. Pd.	Waka Kurikulum
3.	Sunardi, S. Pd.	Waka Kesiswaan
4.	Rindang Asmarajati, S.Pd.	Waka Sarana dan Prasarana
5.	Drs. Sudjit Daryanto	Waka Humas
6.	Ngatijan, S. Pd	Kepala Tata Usaha
7.	Rusli Abdul Hamid, S. Pd	Kaprodi Multimedia
7.	Imtikhanah, M. Pd.	Kaprodi Kriya Tekstil
8.	Diah Sinduwaty, S. Sn	Kaprodi Desain Komunikasi Visual

Secara umum SMK Negeri 2 Sewon termasuk sekolah baru namun animo pendaftaran dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dengan demikian, ini dapat menjadi modal utama bagi SMK Negeri 2 Sewon yang dapat menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan ini turut didukung oleh orang tua peserta didik yang memiliki semangat tinggi dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Hal ini terlihat pada perhatian dan dukungan orang tua terhadap anaknya dalam mengikuti segala aktivitas yang diselenggarakan sekolah.

Secara umum kondisi perekonomian peserta didik di SMK Negeri 2 Sewon tergolong dalam kelas menengah ke bawah. Selain itu, hubungan baik senantiasa terjalin antar peserta didik, antara peserta didik dengan guru, serta antara peserta didik dengan karyawan. Hal ini dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Peserta didik yang akan mendaftar di SMK Negeri 2 Sewon menggunakan nilai UN. Dengan rata-rata nilai yang diterima tahun ajaran 2013/014 sebagai berikut: Program keahlian multimedia 33,20-25,15 sedangkan program keahlian desain komunikasi visual 28,70-23,20 terakhir program keahlian kriya tekstil 30,55-20,80.

Penelitian ini mengambil subjek di program keahlian kriya tekstil. Program Keahlian kriya ini mengajarkan dan memberi bekal peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam: menggambar nirmana, huruf, bentuk, teknik dan ornamen. Membuat produk kriya tekstil dengan teknik sablon, batik, makramé, jahit, kristik, sulam, tenun, dan tapestry. Program keahlian kriya tekstil didirikan pada tahun 2003.

Program keahlian kriya tekstil terdapat 3 tingkatan kelas yaitu kelas X, XI, XII yang masing-masing terdiri dari 2 kelas yaitu X KT 1, X KT2, XI KT1, XI KT2, XII KT1, dan XII KT2. Masing-masing kelas rata-rata terdiri dari 29-32 peserta didik secara keseluruhan jumlah peserta didik program keahlian kriya tekstil berjumlah 183 peserta didik. Kurikulum yang digunakan saat ini untuk kelas X, XI, XII adalah menggunakan kurikulum KTSP 2006.

## **B. Perencanaan Pembelajaran**

Pada tahap ini, guru memiliki andil besar dalam menyusun dan merencanakan proses pembelajaran yang akan berlangsung. Perencanaan ini akan mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran menggambar kriya tekstil yang akan dilaksanakan. Selain itu, tujuan perencanaan ini ialah agar guru mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan terjemahan dari ide kurikulum yang dituangkan dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **1. Silabus Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil**

Silabus merupakan rancangan program pembelajaran satu mata pelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Silabus dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan pembelajaran dalam satu semester.

Dalam pelaksanaannya SMK Negeri 2 Sewon Selama 1 semester menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas X saja. Namun pada 20 Januari 2015 sekolah yang baru 1 semester menerapkan kurikulum 2013 kembali menggunakan kurikulum KTSP 2006. SMK Negeri 2 Sewon baru tanggal 23 Januari kembali menggunakan Kurikulum KTSP 2006 untuk kelas X, XI, dan XII. (wawancara Damar Budianto, S. Pd selaku wakil kepala kurikulum pada 12 Maret 2015).

Penyusunan silabus menggambar kriya tekstil (lihat lampiran 3) yang merupakan bagian dari komponen kurikulum KTSP 2006 di SMK Negeri 2 Sewon ini. Didasarkan pada dasar hukum yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah



Republik Indonesia. Setiap peraturan tersebut dirumuskan agar dapat memberikan pedoman bagi guru untuk merancang pembelajarannya dan digunakan oleh sekolah sebagai komponen untuk mengembangkan kurikulum di satuan pendidikan tersebut.

Untuk itulah dalam menyusun silabus pembelajaran menggambar kriya tekstil yang didapatkan dari pemerintah pusat, kemudian guru mengembangkannya sesuai dengan acuan yang tertera pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam silabus yang disusun tersebut tertera beberapa komponen pembelajaran yang dirumuskan secara garis besar. Komponen yang dimaksud adalah kop surat, nama sekolah, mata pelajaran, kelas atau semester, standar kompetensi, kode kompetensi, kompetensi dasar, karekter bangsa, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, KKM, alokasi waktu, dan sumber belajar. Isi perencanaan dalam silabus dibuat secara garis besar saja, agar dapat memberikan gambaran ataupun arahan dalam proses pembelajaran. Materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan ditulis secara singkat, jelas dan mampu mewakili semua pokok bahasan yang nantinya akan disampaikan.

Pada silabus tertera kolom yang memuat tentang karakter. Dengan penerapan konsep pendidikan karakter tersebut akan memberikan manfaat tersendiri kepada pendidik untuk meningkatkan karakternya sendiri. Sebab pada dasarnya untuk mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, ada baiknya guru bisa melakukannya terlebih dahulu. Begitu juga dengan pendidikan karakter, jika guru ingin mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik maka ada baiknya guru menunjukkannya kepada peserta didik. Sebab pendidikan karakter akan sulit diberikan kepada peserta didik apabila hanya dalam bentuk teori semata, untuk itulah

cara terbaik untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik adalah dengan cara mencontohkannya.

Silabus yang digunakan pada pembelajaran menggambar kriya tekstil di kelas X T2 didapatkan dari pemerintah pusat. Setelah itu disusun kembali oleh guru utama sesuai dengan kemampuan guru, peserta didik dan sekolah. Dalam pengembangan silabus dan materi pembelajaran menggambar kriya tekstil tersebut dikembangkan dengan memperhatikan standar kompetensi yang didasarkan pada materi sebagai basis pengetahuan, dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik di SMK Negeri 2 Sewon.

Seperti yang dijelaskan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 yang merumuskan bahwa standar kompetensi digunakan sebagai alat untuk mengkualifikasi kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada suatu mata pelajaran. Kemudian dari standar kompetensi tersebut dibagi ke dalam beberapa kompetensi dasar yang merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kemudian dijadikan sebagai rujukan penyusunan indikator pencapaian kompetensi dalam suatu pelajaran. Standar kompetensi mata pelajaran menggambar kriya tekstil dirancang untuk dilaksanakan dalam kurun waktu 2 semester untuk semua kelas X program keahlian kriya tekstil.

Standar kompetensi pembelajaran menggambar kriya tekstil pada semester gasal terdapat 3 standar kompetensi yaitu sebagai berikut.

a) Menggambar Nirmana

Kompetensi dasar dari standar kompetensi menggambar nirmana adalah menyusun elemen seni rupa (garis, bidang, bentuk, warna, dan tekstur). Membuat eksperimen warna primer, tersier, dan gradasi warna. Membuat nirmana datar dan nirmana ruang.

b) Menggambar Huruf

Kompetensi dasar dari standar kompetensi menggambar huruf adalah mengidentifikasi jenis huruf. Membuat pola huruf. menggambar huruf, logo, inisial, dan slogan.

c) Menggambar Bentuk.

Kompetensi dasar dari standar kompetensi menggambar bentuk adalah menggambar alam benda. Menggambar flora fauna, menggambar bentuk manusia.

Sedangkan standar kompetensi pada semester genap terdapat 2 standar kompetensi yaitu sebagai berikut.

a) Menggambar Ornamen

Kompetensi dasar dari standar kompetensi menggambar ornamen adalah menjelaskan berbagai jenis ornamen. Menggambar ornamen primitif, menggambar ornamen tradisional atau klasik, dan menggambar ornamen modern.

b) Menggambar Teknik.

Kompetensi dasar dari standar kompetensi menggambar teknik adalah menjelaskan konsep gambar teknik, menggambar proyeksi, menggambar prespektif, dan menggambar gambar kerja.

## **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggambar Kriya Tekstil**

Selain komponen silabus dalam persiapan pembelajaran guru menyusun perencanaan pembelajaran (RPP). Silabus digunakan guru sebagai landasan dalam menyusun, dan merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berupa rencana pelaksanaan pembelajaran menggambar kriya tekstil di kelas X T2 SMK Negeri 2 Sewon yang dibuat sendiri oleh Antonius Ruly Nandra, S. Sn. Selaku guru utama mata pelajaran menggambar kriya tekstil. Dalam penyusunannya pun disesuaikan dengan silabus KTSP 2006.

Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara tertulis mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuannya ialah agar guru memiliki pedoman dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana. Damar Budianto, S.Pd selaku Wakil kepala Kurikulum (wawancara 12 Maret 2015) mengatakan bahwa “Semua guru wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan silabus yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat sebagai landasannya”. Pada dasarnya guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada silabus kurikulum KTSP 2006 yang sudah di sediakan oleh pemerintah pusat dan dikembangkan menurut kemampuan peserta didik, guru dan sekolah.

Komponen yang terdapat dalam RPP (lihat lampiran 4) yaitu kop surat, nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, pertemuan ke, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, KKM, pembentukan karakter, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang

meliputi kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta kegiatan akhir, alat bahan, sumber belajar, dan penilaian. Dengan adanya silabus dan RPP yang sudah dibuat secara rapi dan sudah sesuai dengan kompetensi yang akan ditempuh peserta didik, hal ini akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terarah.

Komponen direncanakan dan disusun sedemikian rupa oleh tenaga pengajar agar dapat memudahkan guru dalam menjalankan pembelajaran. Selain komponen utama silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Terdapat juga komponen lain dalam pembelajaran menggambar kriya tekstil yang harus dikembangkan sesuai dengan silabus dan RPP guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Komponen-komponen tersebut berupa tujuan, materi ajar, media pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran dan evaluasi. Secara lebih jelas komponen-komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a) Tujuan

Tujuan dalam pembelajaran kriya tekstil dikembangkan dari indikator pencapaian kompetensi yang dijabarkan dari kompetensi dasar (KD). Dimana kompetensi dasar tersebut mengacu pada standar kompetensi (SK) yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran menggambar kriya tekstil. Adapun tujuan-tujuan tersebut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan.

b) Materi Ajar

Secara umum materi pembelajar menggambar kriya tekstil ini dibagi menjadi menjadi dua yaitu materi yang bersifat teori dan materi praktik. Materi yang bersifat

teori berisi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan menggambar kriya tekstil seperti nirmana, gambar huruf, gambar bentuk, ornamen dan gambar teknik proyeksi dan prespektif. Materi tersebut disampaikan oleh guru secara berurutan semester gasal mempelajari menggambar nirmana, menggambar huruf dan menggambar bentuk sedangkan semester ganap mempelajari menggambar ornamen dan menggambar teknik. Adapun tahapan yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi yaitu diawali dengan penyampaian pengertian, kemudian mengidentifikasi, serta memberikan contoh gambar.

Tujuan melalui materi teori ini diharapkan peserta didik memiliki pemahaman yang akan dijadikan bekal dalam berkarya. Adapun materi atau bahan ajar yang digunakan adalah buku paket dari Budiono Kriya Tekstil Jilid 1 dan buku dari Depdikbud tahun 1979 pengetahuan kerajinan ukir kayu.

Sementara berhubungan dengan materi praktek menggambar peserta didik diminta untuk mencari contoh-contoh gambar di buku maupun *internet*. Guru juga memberikan contoh gambar ornamen untuk diamati peserta didik sebagai bahan referensi. Pada saat pengambilan data materi pokok proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah menggambar ornamen. Peserta didik ditugaskan menggambar ornamen Kalimantan, ornamen Jepara, dan ornamen Bali.

### c) Media Pembelajaran

Sebagaimana yang disebutkan oleh Sukirman (2012: 29) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian

dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menggambar kriya tekstil di kelas X T2 merupakan media dalam bentuk visual. Guru memberikah contoh dengan menunjukkan motif-motif yang dibuat oleh kakak kelas terdahulu yang gambarnya tergolong bagus. Karya kakak kelas tersebut digunakan untuk menginspirasi peserta didik untuk membuat motif yang lebih bagus dan kreatif. Menurut Antonius Ruly Nandra, S. Sn. karena keterbatasan tempat dan sarana prasarana jadi media yang digunakan gambar contoh-contoh karya yang sudah ada jadi anak bisa mengamati langsung (wawancara 18 Maret 2015).

#### d) Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran menggambar kriya tekstil ini dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode sesuai dengan materi yang sampikan oleh guru. Adapun metode yang digunakan berupa metode CTL, ceramah, demonstrasi, dan penugasan. Selama proses pembelajaran peserta didik dapat berperan aktif selain itu tujuan penerapan metode tersebut agar bisa membantu guru dalam menyapaikan materi ke peserta didik.

Sesuai dengan yang diamati selama proses pembelajaran peserta didik menyukai metode yang digunakan guru. Dengan metode-metode tersebut pembelajaran jauh lebih menyenangkan tidak membosankan dan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

#### e) Penilaian

Penilaian pembelajaran dilakukan guru untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan secara keseluruhan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan, dimana evaluasi tersebut dilaksanakan secara lisan maupun secara tertulis yaitu dalam bentuk penilaian yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan.

Teknik penilaian yang digunakan berupa tes dan non tes. Tes yang diberikan guru kepada peserta didik diberikan pada saat mid semester dengan bentuk instrumen berupa soal uraian sementara untuk ujian akhir semester berupa soal pilihan ganda dan uraian. Sedangkan untuk non tes dilakukan guru memberikan tugas berkarya menggambar ornamen selain itu juga dengan mengamati sikap peserta didik pada saat pembelajaran.

### **C. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil**

Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pemerintah Republik Indonesia. Maka proses pembelajaran menggambar kriya tekstil kelas X T2 mengikuti standar proses yang berlaku yaitu standar proses kurikulum KTSP 2006. Kegiatan pembelajaran menggambar kriya tekstil merupakan implementasi dari RPP yang mengacu pada kurikulum KTSP 2006 yang didalamnya terdapat kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Proses pembelajaran menggambar kriya tekstil dengan materi pokok gambar ornamen. Tertera pada silabus (lihat lampiran 3) materi pokok gambar ornamen dilaksanakan pada awal semester genap yaitu pada bulan Februari.



Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik dengan pembelajaran pada satuan pendidikan. Proses pembelajaran menggambar kriya tekstil berjalan dengan baik. Interaksi dalam proses pembelajaran menggambar kriya tekstil di kelas X T2 SMK Negeri 2 Sewon sebagai berikut:

### **1. Guru atau Pendidik Menggambar Kriya Tekstil**

Guru atau pendidik merupakan orang yang memegang peranan penting terhadap jalannya pembelajaran. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahwa tenaga profesional yang tugasnya berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbingan serta pelatihan kepada peserta didik. Namun selain itu guru juga merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dimana guru tidak hanya berperan memberikan bimbingan dan mendidik saja. Guru juga berperan memfasilitasi jalannya pembelajaran menggambar kriya tekstil agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki.

Mata pelajaran menggambar kriya tekstil kelas X program keahlian kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon menerapkan system *team teaching* diampu oleh 2 orang guru yang berkompeten. Setiap kelas diampu 2 orang yang terdiri dari guru utama dan guru pendamping. Alasan mengapa dalam satu kelas dibimbing oleh 2 orang guru menurut guru utama menggambar kriya tekstil pada wawancara tanggal 18 Maret 2015. Bahwa pembelajaran lebih efektif bila satu kelas dibimbing dua guru dalam satu kelas karena termasuk pelajaran praktek dan setiap guru membimbing 16

anak walaupun dalam pelaksanaannya setiap kelas berjumlah 32 peserta didik. Sehingga guru dapat saling membantu memfasilitasi peserta didik dan pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran.

Guru utama merupakan lulusan S1 ISI Yogyakarta jurusan kriya tekstil tahun 2005. Guru utama selain mengajar menggambar kriya tekstil kelas X T2 juga mengajar menggambar dengan komputer, batik cap, dan tapestri kelas X T1 serta X T2. Sedangkan guru pendamping merupakan lulusan S1 IKIP Yogyakarta yang sekarang namanya menjadi Universitas Negeri Yogyakarta jurusan pendidikan seni rupa tahun 1989. Selain mengajar mata pelajaran menggambar kriya tekstil kelas X T2. Juga mengajar pelajaran menggambar batik cap kelas XI. Keharmonisan hubungan antara guru utama dan guru pendamping terjaga. Guru saling bekerja sama mempersiapkan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran, seperti sarana yang dibutuhkan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru yang menjadi satu kelompok *team teaching* bekerja sama dan membagi tugas, akan tetapi tugas-tugas penting tetap dilakukan oleh guru utama seperti pembuatan silabus, RPP, proses mengajar dikelas, dan penilaian. Sedangkan guru pendamping hanya membantu dan mengawasi saat praktik maupun teori.

## **2. Peserta Didik Menggambar Kriya Tekstil**

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang berpengaruh sangat penting dalam proses pembelajaran menggambar kriya tekstil kerajinan di kelas X T2. Pasalnya semua indikator dalam pembelajaran dapat dikatakan berhasil berpatokan pada peserta didik, bagaimana cara peserta didik memahami

pembelajaran yang di sampaikan guru ataupun sumber belajar lain. Semua itu dapat diketahui melalui hasil yang dicapai peserta didik tersebut selama pembelajaran. Peranan peserta didik dalam pembelajaran menggambar kriya tekstil sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang akan berlangsung maupun hasil yang akan dicapai. Untuk itu maka guru perlu merencanakan proses pembelajaran dengan baik agar indikator dalam pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu, oleh sebab itu peserta didik harus mendapatkan penanganan khusus sesuai dengan keahlian yang dimiliki agar dapat digali dan kembangkan melalui proses pembelajaran.

Pada dasarnya dalam suatu proses pembelajaran itu diperlukan seorang guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai yang didik, namun dalam kegiatan pembelajaran peserta didik ditempatkan pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar di sini berupa suatu sarana yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran seperti ruang kelas. Ruang kelas merupakan salah satu sarana pendukung pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran menggambar kriya tekstil akan tetapi dalam suatu ruang kelas memiliki batas minimalnya.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala kurikulum pada 12 maret 2015 mengatakan “SMK 2 sewon sudah memenuhi kuota yang telah ditetapkan oleh Depdiknas yaitu untuk setiap kelas menempatkan siswa maksimal 32 orang”. Dalam pembelajaran menggambar kriya tekstil kelas X T2 SMK Negeri 2 Sewon berjumlah

32 orang yang semuanya perempuan. Jumlah ini sudah sesuai dengan yang dianjurkan dimana jumlah maksimal peserta didik dalam proses pembelajaran adalah 32 orang. Peserta didik di kelas X program keahlian kriya tekstil 2 di SMK Negeri 2 Sewon berjumlah 32 yang semuanya perempuan. Dari jumlah yang ada, menunjukkan bahwa pada jurusan kriya tekstil memang banyak perempuan, karena materi yang dipelajari cenderung lebih dominan mengarah perempuan. Akan tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan laki-laki tidak dapat melakukannya.

Dari observasi yang dilakukan kedisiplinan masih kurang berdasarkan wawancara kepala sekolah SMK Negeri 2 Sewon pada 12 Maret 2015 mengatakan “Bel sekolah sudah berbunyi pukul 07.00 namun proses pembelajaran baru dimulai pukul 07.15 siswa sering telat. Maka untuk mengatasinya saya akan memberi contoh kepada siswa dan guru sebelum jam 07.00 sudah berada di sekolah serta mengadakan pendekatan dengan siswa”. Kemudian hal lain yang terlihat pada saat pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang memainkan telepon genggam, ngobrol sendiri dengan teman. Tetapi disisi lain peserta didik disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Terbukti peserta didik antusias dan bersemangat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan langsung mengumpulkan hasil karya setelah jadi supaya dikoreksi oleh guru. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak tepat waktu dan bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan pendapat guru utama wawancara pada 18 Maret 2015 mengatakan salah satu kendala adalah peserta didik masih membawa karakter SMP tetapi hal tersebut dapat dimaklumi karena di SMK

Negeri 2 Sewon merupakan tempat belajar sehingga dengan belajar peserta didik dapat menjadi lebih baik.

Secara umum tanggapan peserta didik mengenai pelajaran menggambar kriya tekstil mendapatkan tanggapan positif. Peserta didik merasa senang belajar menggambar kriya tekstil. Menurut Shinta kurniawati yang merupakan ketua kelas X T2 (wawancara 26 Maret 2015) mengatakan “Saya senang belajar menggambar kriya tekstil karena saya suka menggambar, membuat karya, pelajarannya tidak sulit, gurunya ramah dan baik mau mengajari menggambar, hanya saja fasilitas ruangnya yang sempit kelasnya”.

### **3. Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil**

Proses pembelajaran menggambar kriya tekstil berjalan dengan baik. akan tetapi tetap ada beberapa kendala yang membuat pembelajaran menggambar kriya tekstil tidak kondusif. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa peserta didik, tanggapan tentang kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran menggambar kriya tekstil sebagian besar dari peserta didik menjawab suasana kelas atau keadaan kelas yang membuat sedikit kurang nyaman. Keterbatasan ruang kelas yang ada di SMK Negeri 2 Sewon membuat peserta didik sedikit kurang nyaman dan terganggu. Luas ruang kelas dengan jumlah peserta didik yang ada tidak sepadan, juga kurangnya asupan udara yang masuk dalam kelas hal tersebut membuat peserta didik merasa panas. Dengan kondisi yang ada tidak membuat peserta didik patah semangat untuk belajar.

Materi pokok yang dipelajari pada pelajaran menggambar kriya tekstil pada kelas X adalah menggambar nirmana, menggambar bentuk, mnggambar huruf,

menggambar ornamen, dan menggambar teknik. Pada saat pengambilan data materi pokok yang sedang diberikan kepada peserta didik adalah gambar ornamen. Menurut Drs. Sudjit Daryanto guru pendamping mata pelajaran menggambar kriya tekstil untuk kelas X T2 dilaksanakan pada hari Kamis pukul 07.00 WIB sampai 09.15 WIB, dengan 3 jam pelajaran dalam satu minggu yang setiap jamnya berdurasi waktu 45 menit (wawancara 7 Mei 2015). Pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon terdiri dari teori dan praktek.

Adapun alat-alat tulis dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran menggambar kriya tekstil diantaranya kertas gambar, pensil, *drawing pen* atau spidol hitam, penghapus dan penggaris. Kertas gambar yang disediakan oleh sekolah berjumlah sesuai dengan jumlah peserta didik yaitu 32 lembar.



**Gambar 3: Kertas Gambar**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Februari 2015)

Kertas berjenis HVS A4 dengan ketebalan 80 gram merupakan media yang digunakan peserta didik untuk menggambar ragam hias ornamen Kalimantan, ornamen Jepara, dan ornamen Bali. Kertas HVS A4 dengan ketebalan 80 gram

seharusnya bukan media untuk menggambar. Kertas jenis tersebut biasanya digunakan dalam pembuatan laporan. Kertas yang terlalu tipis dapat mempengaruhi kualitas gambar peserta didik.



**Gambar 4: Alat Tulis untuk Menggambar**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Februari 2015)

Pensil, *Drawing pen* dan spidol merupakan alat tulis yang digunakan dalam proses untuk menggambar serta menebalkan dan membuat *isen-isen* pada gambar ornamen. Spidol yang disediakan sebagai sarana pembelajaran menggambar kriya tekstil berjumlah 15 buah. *Drawing pen* tidak disediakan oleh sekolah melainkan membawa sendiri.

Selain itu alat yang digunakan adalah penggaris sekolah juga tidak menyediakan penggaris peserta didik membawa sendiri atau meminjam teman. Dalam menggambar ornamen penggaris tidak terlalu diutuhkan sehingga penggaris dapat digunakan secara bergantian. Pensil dan *drawing pen* yang sangat berperan dalam proses menggambar disediakan oleh peserta didik sendiri. Begitu pula penghapus dan rautan, peserta didik membawa sendiri.

Adapun kegiatan pembelajaran menggambar kriya tekstil yang dilakukan di kelas X T2 dibagi menjadi beberapa yang meliputi.

**a. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap yang dilakukan di awal pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan yang biasanya dilakukan yaitu peserta didik membersihkan dan mempersiapkan ruangan pembelajaran. Ruangan tersebut berada di ruangan teori. Ketika semua peserta didik sudah duduk ditempat masing-masing. Guru membuka dengan memberi salam kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa bersama-sama. Setelah itu dilanjutkan memeriksa kehadiran peserta didik dengan cara memanggil satu persatu peserta didik sesuai dengan presensi. Peserta didik mengacungkan tangan dan berkata “hadir pak”. Pemeriksaan kehadiran peserta didik dilaksanakan oleh guru utama, sedangkan guru pendamping bertugas mempersiapkan gambar yang akan digunakan contoh ketika proses pembelajaran.



**Gambar 5 : Guru Memeriksa Kehadiran Peserta didik**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Februari 2015)



Setelah guru melakukan presensi, guru memberikan arahan untuk mempersiapkan alat-alat tulis yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran menggambar kriya tekstil pada kelas X T2 terkadang guru juga melakukan pre test terlebih dahulu untuk mengukur seberapa pengetahuan peserta didik tentang ornamen.

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semakin giat belajar karena peserta didik sudah masuk ke semester genap dan akan memasuki masa ujian untuk dapat naik ke kelas XI. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari sebelumnya tetapi sangat jarang peserta didik bertanya. Jarangnya peserta didik bertanya maka guru langsung memberikan apersepsi dan menjalankan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu gambar ornamen. Guru menjelaskan tentang cakupan materi yang akan diajarkan yaitu membuat gambar ornamen jepara, ornamen Kalimantan dan ornamen Bali.



**Gambar 6: Guru Sedang Menjelaskan KD dan Tujuan Pembelajaran**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Februari 2015)

Ketika guru memberikan motivasi, dan menjelaskan cakupan materi gambar ornamen, tidak semua peserta didik memperhatikan dan mendengarkan guru berbicara didepan kelas. Bahkan ada yang memainkan HP yang sekedar balas sms, buka facebook, instagram dan lain sebagainya. Pembelajaran masih pagi namun ada juga yang ngobrol dengan teman sebangkunya. Tidak jarang guru memberi peringatan dan menegur peserta didik untuk memperhatikan dan mendengarkan guru berbicara di depan kelas.

#### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran karena pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran menggambar kriya tekstil. Penyampaian materi berorientasi pada setiap kompetensi dasar yang telah disusun ketika perencanaan pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran tergantung materi apa yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Penentuan metode pembelajaran tersebut ditujukan untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal. Menurut guru utama dan guru pendamping (wawancara 18 Maret 2015) mengatakan “metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, CTL, demonstrasi dan penugasan”. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran mengacu pada proses pembelajaran kurikulum KTSP 2006 meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

### 1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru utama memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari. Guru membebaskan peserta didik dalam mencari informasi tentang materi menggambar ornamen baik dari buku maupun internet. Peserta didik membawa contoh gambar yang sudah dicetak dari rumah. Jika tidak membawa ada beberapa peserta didik yang mencari lewat telepon genggam miliknya. Guru utama mengkondisikan peserta didik supaya aktif pada saat pembelajaran disampaikan baik materi teori maupun praktek.



Gambar 7: **Guru Memberikan Materi yang Akan Dipelajari**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Februari 2015)

Guru utama sedang memberikan materi-materi yang akan dipelajari oleh peserta didik menggunakan metode ceramah pada jam pelajaran menggambar kriya tekstil. Metode ceramah ini untuk menyampaikan tujuan pembelajaran teori maupun saat praktek. Akan tetapi penggunaan metode ceramah ini sedikit tidak efektif karena terdapat peserta didik yang tidak mendengarkan ataupun asik sendiri. Ada yang

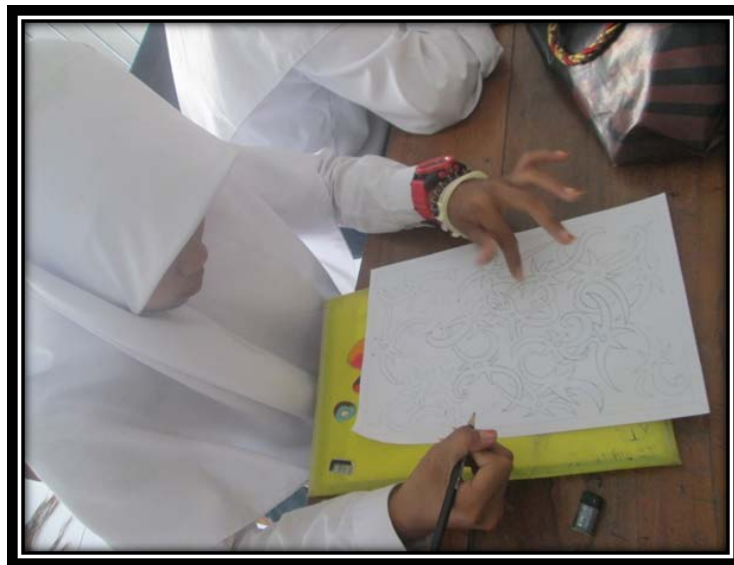
mengobrol dengan teman sebangku ataupun sedang mainan HP. Tak jarang guru menegur untuk memperhatikan kedepan kembali.

Hal ini membuat guru tidak terlalu banyak menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materinya. Untuk lebih mengefektifkan waktu yang ada, guru utama selalu memberikan materi diminggu sebelumnya dan memberikan tugas kepada peserta didik agar mempelajari materi yang akan disampaikan. Cara ini dapat mengefektifkan pembelajaran menggambar kriya tekstil karena peserta didik sudah belajar terlebih dahulu sehingga ketika dijelaskan sudah sedikit mengerti dengan materi yang akan disampaikan. Namun hal seperti ini membuat beberapa peserta didik tetap tidak mempelajari dihari sebelumnya bahkan tidak mempunyai materi yang akan disampaikan.

Selain itu dalam penyampaiannya guru utama menggunakan beragam pendekatan. Salah satunya dengan pembelajaran kontekstual (CTL) dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan guru utama (wawancara 18 Maret 2015) mengatakan “misal dari karya ornamen yang dibuat bisa untuk diterapkan dalam membuat gebyok, gapura yang memiliki makna filosofi.

Sedangkan kegiatan yang digunakan dalam tahap ini adalah tanya jawab. Dalam kegiatan tanya jawab pada pembelajaran menggambar kriya tekstil guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik seperti “Adakah yang ingin ditanyakan?” dengan cara seperti itu, guru belum membuat peserta didik aktif dalam bertanya tentang apa yang mereka temukan. Menurut wawancara peneliti kepada Rani pada tanggal 26 Maret 2015 tentang apakah peserta didik sering bertanya terkait

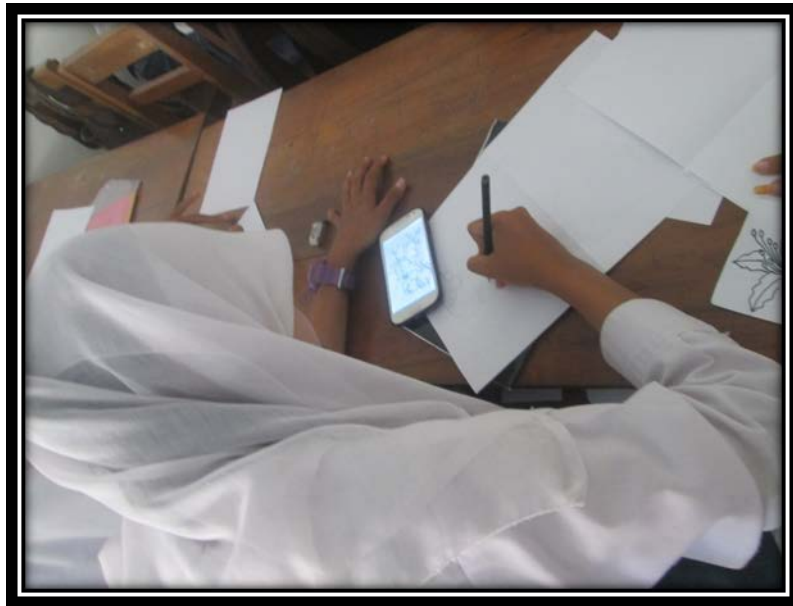
tentang gambar yang diberikan guru, Rani menjawab “Kami jarang banget nanya mbak”. Begitu pula menurut guru pendamping (wawancara 7 Mei 2013) “Mereka jarang bertanya, telah diberi kesempatan bertanya tidak bertanya, nanti setelah praktek menggambar mereka akan bertanya sendiri”. Dari hasil observasi sangat jarang peserta didik bertanya terkait apa yang telah mereka amati. Kebanyakan peserta didik bertanya tentang mekanisme cara menggambar. Seperti pertanyaan dari vitra “Pak harus diberi garis tepi?”. Setelah penyampaian materi guru pendamping mengkondisikan peserta didik untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pembelajaran menggambar kriya tekstil. Peserta didik mengeluarkan pensil, penggaris, penghapus, dan *drawing pen* dari dalam tasnya.



**Gambar 8 : Peserta Didik Membuat Gambar Ornamen Kalimantan**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Februari 2015)

Kegiatan peserta didik ketika membuat gambar ornamen Kalimantan. Awal membuat ornamen Kalimantan dengan media gambar yaitu kertas HVS A4 peserta didik membuat garis tepi terlebih dahulu dengan jarak 1,5 cm. Setelah itu peserta didik menggambar sesuai gambar yang telah dibawa dari rumah hasil dari mencari di

internet. Sintha pada wawancara pada 26 Maret 2015 mengatakan “untuk menggambar ornamen kalimantan pak guru menyuruh kami untuk mencari di buku atau di internet.” Selanjutnya peserta didik meniru gambar yang mereka bawa. Peserta didik bebas memilih motif-motif ornamen Kalimantan yang ada. Kemudian peserta didik mengembangkannya sesuai dengan kreasi peserta didik masing-masing.



Gambar 9: **Peserta Didik Menggambar Ornamen Jepara**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Februari 2015)

Kegiatan peserta didik ketika membuat gambar ornamen Jepara. Awal membuat ornamen Jepara dengan media gambar yaitu kertas HVS A4 peserta didik membuat garis tepi terlebih dahulu dengan jarak 1,5 cm. setelah itu peserta didik menggambar sesuai dengan contoh gambar yang telah diberikan guru. Peserta didik yang tidak membawa contoh gambar yang diberikan guru dari rumah dibolehkan guru untuk memfoto atau browsing di internet dengan telepon genggam miliknya. Peserta didik disuruh guru mengembangkan motif tersebut, namun kebanyakan

peserta didik hanya meniru secara persis gambar yang diberikan guru jarang peserta didik yang membuat gambar ornamen Jepara sesuai dengan kreativitasnya.



**Gambar 10: Peserta didik Membuat Gambar Ornamen Bali**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Februari 2015)

Peserta didik ketika menggambar ornamen Bali dengan media kertas HVS. Pada saat membuat gambar ornamen Bali peserta didik meniru gambar yang telah diberikan guru ketika memberikan materi. Guru memberikan foto kopi materi beserta contoh gambar. Setelah meniru gambar tersebut kemudian peserta disuruh guru mengembangkan dengan kreasi masing-masing. Berdasarkan observasi peserta didik hanya meniru sama persis dengan gambar tidak mengembangkannya.

Selain itu peserta didik juga mengadakan diskusi dengan temanya. Kegiatan berdiskusi ini berjalan apa adanya yaitu peserta didik akan menemukan masalah pada saat membuat gambar ornamen. Kemudian masalah tersebut didiskusikan baik kepada peserta didik lain atau guru. Peserta didik berdiskusi tentang bentuk motif

dan pola pada gambar apakah telah sesuai atau belum. Menurut wawancara peneliti kepada Sofiatun pada tanggal 26 Maret 2015 tentang apakah peserta didik juga melakukan diskusi, Sofiatun menjawab “iya mbak saya sering diskusi dengan sinta, hana, dan arga kalau belum mengerti.

## 2) Elaborasi

Guru utama memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat. Pada saat membuat gambar, peserta didik akan dihadapkan kepada situasi menemukan masalah maupun keraguan tentang materi ornamen yang dipelajari. Sehingga timbul rasa ingin tahu dan terinspirasi untuk bertanya guna memecahkan masalah dan keraguan tersebut. Dari kegiatan tersebut peserta didik mendapatkan informasi yang baru tentang materi gambar ornamen. Pertanyaan-pertanyaan tersebut peserta didik utarakan kepada guru atau teman dalam bentuk diskusi.



Gambar 11 : **Guru Mendemonstrasikan Membuat Ornamen**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Februari 2015)



Pada gambar tersebut menunjukkan kegiatan guru mendemonstrasikan membuat motif ornamen kepada peserta didik secara individu. Awalnya peserta didik bertanya kepada guru tentang cara membuat ukel yang benar serta membuat ornamen Jepara yang benar. Kemudian guru mendemonstrasikan cara membuat ukel pada media gambar yang dimiliki peserta didik. Pada saat guru mendemonstrasikan, peserta didik lain juga memperhatikan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mendapatkan informasi bagaimana cara membuat ornamen Jepara.



Gambar 12: **Peserta Didik Berdiskusi**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Februari 2015)

Peserta didik yang berdiskusi tentang gambar ornamen Jepara. Peserta didik memegang gambar yang dibuat dan menunjukkan kepada teman didepannya untuk mencari pendapat. Apakah gambar tersebut sudah sesuai dengan motif dan pola gambar ornamen Jepara atau belum. Kegiatan diskusi tersebut belum dilakukan oleh semua peserta didik. Demikian juga menurut guru utama (wawancara 18 Maret

2015) bahwa "siswa sering melakukan diskusi dengan saya, terkait gambar yang dibuat apakah sudah sesuai atau belum". Berdasarkan hasil observasi rata-rata peserta didik masih bingung tentang hal yang mau didiskusikan jadi tidak semua peserta didik berdiskusi dengan guru.



Gambar 13: **Peserta Didik Berdiskusi dengan Guru**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Februari 2015)

Kegiatan peserta didik berdiskusi meminta pendapat guru tentang gambar ornamen Kalimantan yang digambar dan dikembangkan. Apakah gambar tersebut telah sesuai dengan bentuk motif dan pola gambar ornamen Kalimantan atau belum. Pada gambar terlihat salah satu peserta didik menghadap guru untuk berdiskusi tentang gambar yang telah dibuat dan dikembangkan sebelumnya bersamaan dengan menunjukkan gambar ornamen Kalimantan yang dipilih. Setelah mendapat arahan dari guru peserta didik langsung membenarkan gambarnya. Tidak semua peserta didik menghadap guru untuk berdiskusi sehingga guru sering mendatangi peserta didik keliling ke meja masing-masing dan memancing peserta didik untuk berdiskusi.

Dengan cara guru mendatangi peserta didik ke mejanya masing-masing membuat peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan diskusi.

Setelah menemukan bentuk yang tepat dan sesuai dengan motif dan pola gambar ornamen. kemudian peserta didik melakukan finishing dengan menebalkan dan memberi *isen-isen* dengan menggunakan spidol atau *drawing pen*.



Gambar 14: **Peserta Didik Menebalkan Gambar Menggunakan Spidol**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Februari 2015)

Peserta didik menebalkan gambar ornamen Kalimantan sesuai dengan yang mereka gambar. Setelah peserta didik menemukan bentuk yang tepat sesuai dengan bentuk motif dan pola gambar ornamen Kalimantan dari hasil pengembangan kreativitas mereka masing-masing.

### 3) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi pada pembelajaran guru utama bersama-sama dengan peserta didik dalam penegasan atau pembelajaran hasil eksplorasi dan elaborasi. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap

peserta didik. Dari hasil observasi guru memfasilitasi peserta didik dengan melakukan apresiasi dengan cara dengan hasil karya peserta didik,. Dimana karya tersebut satu persatu ditampilkan didepan kelas oleh guru. Walaupun tidak semua karya guru memilih karya yang bagus, sedang, dan jelek karena keterbatasan waktu. Kemudian guru mengomentari kekurangan dan kelebihan dari karya peserta didik. Pada saat guru mengomentari hasil karya, peserta didik hanya memperhatikan apa yang guru sampaikan. Dari kegiatan tersebut peserta didik dapat menemukan kekurangan dan kelebihan dari gambar yang mereka buat.



**Gambar 15: Guru Mengomentari Karya Ornamen Kalimantan**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Februari 2015)

Guru menampilkan hasil karya peserta didik di depan kelas karya yang ditunjukkan yaitu gambar ornamen Kalimantan. Kemudian guru menjelaskan kelebihan dan kekurangan setiap karya. Guru juga menyebutkan nama peserta didik yang membuat karya tersebut. Selanjutnya peserta didik serta guru memberikan apresiasi terhadap karya yang ditampilkan. Pada saat guru menjelaskan kekurangan

dan kelebihan karya. Sebagian peserta didik memperhatikan guru namun ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan sibuk bermain dengan peserta didik lain. Tidak jarang guru selalu memperingatkan peserta didik dengan cara menegur peserta didik yang bersangkutan agar memperhatikan.

### **c. Kegiatan Penutup**

Seperti yang tertuang dalam Lampiran Permendiknas nomor 41 tahun 2007 bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk mengumpulkan gambar yang dibuat yaitu gambar ornamen Kalimantan, ornamen Bali, atau ornamen Jepara. Apabila belum selesai gambar tersebut boleh dibawa pulang dan dikumpulkan pertemuan berikutnya. Sebagian peserta didik dengan arahan guru untuk mengumpulkan alat tulis seperti spidol yang disediakan sekolah kemudian menyimpan kembali di ruangan guru.

Pada penutup pembelajaran apabila karya peserta didik belum selesai, guru bersama peserta didik membahas beberapa karya peserta didik yang belum selesai. Pemilihan karya tersebut dipilih secara acak. Guru mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kembali kreativitas dalam menggambar. Guru mengarahkan peserta didik untuk melengkapi dengan *isen-isen* dan memperlihatkan beberapa karya peserta didik lainnya yang melengkapi gambarnya dengan *isen-isen*. Sehingga menambah keindahan gambar ornamen tersebut. Pada penutup pembelajaran, apabila

karya peserta didik telah selesai guru memotivasi peserta didik untuk memperbaiki gambar. Pada kegiatan konfirmasi guru telah memaparkan kekurangan dan kelebihan setiap karya. Semua peserta didik diberi kesempatan yang sama untuk memperbaiki gambar pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan selanjutnya peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari tersebut. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Dengan tujuan agar para peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk materi tersebut sehingga peserta didik dapat mencari referensi terkait dengan materi yang akan dibahas. Dalam hal ini guru meminta peserta didik untuk mempelajari motif-motif ornamen dari berbagai sumber, seperti buku dan internet untuk menambah wawasan peserta didik tentang ornamen.

Dalam pembelajaran menggambar kriya tekstil ini tidak diakhiri dengan doa dan salam dikarenakan pembelajaran berakhir pada jam ke 3 yaitu pukul 09.15 masih ada pelajaran selanjutnya yaitu tapestri guru yang mengajarnya pun sama dengan guru yang mengajar menggambar kriya tekstil.

#### **D. Penilaian Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil**

Penilaian pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon tidak hanya dilakukan saat akhir semester saja namun, evaluasi dilakukan saat pembelajaran di kelas mulai berakhir. Dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana para peserta didik mampu membuat gambar ornamen dengan benar. Menurut guru utama wawancara 18 Maret 2015 mengatakan “untuk hasil akhir penilaian didapatkan dari nilai tugas harian, tugas pekerjaan rumah, mid semester, dan ujian

akhir semester. Selain itu juga dengan penilaian sikap, perilaku dan kedisiplinan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggambar kriya tekstil.

Selain itu untuk melakukan penilaian pada pembelajaran menggambar kriya tekstil, guru menitik beratkan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara penilaian pada ranah kognitif atau penilaian pengetahuan, instrumen yang tertulis dalam RPP (lampiran 4) dalam bentuk uraian. Soal uraian berjumlah 3 soal. Pada kenyataannya guru tidak mengadakan tes tertulis baik pilihan ganda maupun uraian untuk ulangan harian. Namun tes dilakukan pada saat pertengahan semester dan akhir semester dengan memberikan tes tertulis pada peserta didik.

Dalam melakukan penilaian pada ranah afektif, guru melakukannya dengan memperhatikan sikap peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Untuk itulah sejak awal pembelajaran dimulai guru sudah mengenali para peserta didik, langkah ini tidak hanya untuk melakukan penilaian semata, akan tetapi agar peserta didik merasa bersahabat dengan guru dengan tujuan pembelajaran terasa menarik dan kondusif. Sederhananya, penilaian yang dilakukan oleh guru dalam ranah afektif ini dengan cara mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya aspek kepribadian dan akhlak mulia.

Sementara itu, penilaian pada ranah psikomotorik merupakan penilaian berkaitan dengan pelaksanaan praktek. Hasil penugasan praktek dalam proses pembelajaran menjadi bukti dalam proses pembelajaran setelah dikumpulkan dalam bentuk portofolio, bentuk inilah yang menjadi bahan dalam menilai ketrampilan. Dalam pembelajaran menggambar kriya tekstil materi pokok ornamen peserta didik membuat gambar ornamen Kalimantan, ornamen Jepara, dan ornamen Bali.

Serangkaian kegiatan tersebut meliputi kegiatan peserta didik melakukan tahap menggambar dengan pensil serta menebalkan dan menambahkan *isen-isen* dengan spidol atau *drawing pen*. Sampai pada akhirnya guru menilai hasil karya ornamen peserta didik.

Pada lembar Penilaian yang tercantum pada RPP (lampiran 4) skala kriteria penilaian skor 76-100 dikategorikan baik, skor 56-73 sedang, dan 0-55 dikategorikan kurang. Selain itu guru menilai dengan meliputi beberapa aspek, diantaranya dilihat dari bentuk, komposisi, finishing atau kerapian dan waktu. Pembuatan ornamen dengan menggunakan teknik yang baik akan berpengaruh pada motif ornamen yang dikembangkan oleh peserta didik, kerapian hasil karya peserta didik tercermin dari proses praktik yang rapi pula.

Berdasarkan hasil karya peserta didik secara keseluruhan, terlihat bahwa setiap karya memiliki tingkat kerapian yang beragam, sebagian hasil karya ornamen peserta didik yang sudah baik mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi yang baik, sedangkan sebagian hasil karya peserta didik lainnya terlihat masih kurang rapi mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi yang kurang baik. Dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan hasil karya itulah kemudian dijadikan oleh guru sebagai acuan penilaian akhir pembelajaran menggambar kriya tekstil. Setiap ranah diberi skor sesuai dengan pengamatan guru dan dari skor tersebut baru bisa diketahui apakah peserta didik sudah bisa dikatakan berhasil mengikuti pelajaran mata pelajaran menggambar kriya tekstil atau tidak.

Dari 3 karya yang dihasilkan perolehan nilai peserta didik menggambar ornamen Kalimantan dengan nilai tertinggi mendapat skor 88 sedangkan nilai



teredah mendapat skor 77. Menggambar ornamen Jepara dengan nilai tertinggi mendapat skor 86 sedangkan nilai terendah mendapat skor 80. Menggambar ornamen Bali dengan nilai tertinggi mendapat skor 88 sedangkan nilai terendah mendapat skor 75. Setelah itu diadakan tindak lanjut berupa proses pembelajaran berikutnya, program remidi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Namun, program remidi dan pengayaan belum terealisasi sebagaimana mestinya. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh peserta didik untuk bisa dikatakan berhasil adalah 75.

#### **E. Hasil Karya Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil**

Selama pembelajaran menggambar kriya tekstil kelas X T2 Program Keahlian Kriya Tekstil di SMK Negeri 2 Sewon pada materi pokok gambar ornamen. Menghasilkan 3 karya yaitu ornamen Kalimantan, ornamen Jepara, dan ornamen Bali. Dalam karya ornamen Kalimantan peserta didik tersebut memiliki hasil yang beragam dari segi motif Kalimantan. Itu disebabkan guru memberi kebebasan peserta didik dalam mengembangkan motif dengan tujuan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Sedangkan pada ornamen Jepara dan ornamen Bali guru memberikan contoh gambar untuk ditiru secara persis peserta didik. Untuk membuat tugas dalam hal ini jarang peserta didik yang mengembangkan motif ornamen yang dibuat.

Hasil karya peserta didik terlihat berbeda-beda satu sama lain. Terlihat dari segi bentuk pada saat menggambar ornamen Kalimantan karena contoh gambar peserta didik mencari sendiri. Guru membebaskan peserta didik untuk berkreasi.

Sedangkan ornamen Bali dan ornamen Jepara terlihat seragam dari segi bentuk karena contoh gambar yang diberikan kepada peserta didik sama yaitu ragam hias dengan motif Jepara dan Bali.

Adapun beberapa hasil karya menggambar kriya tekstil peserta didik yang mewakili karya peserta didik kelas X T2 diurutkan dari yang sangat baik sampai yang baik sebagai berikut.



**Gambar 16: Ornamen Kalimantan Karya Candra Riskia**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Maret 2015)

Gambar 16 merupakan gambar ornamen Kalimantan karya Candra Riskia, karya tersebut tergolong sangat baik. Candra dapat mengembangkan gambar yang dibawa untuk contoh. Pengembangan tersebut terlihat dari bentuk pola dan motif pada gambar yang dibuat, komposisinya pun sudah seimbang. Sehingga kebersihan dan kerapian gambar pun tetap terjaga. Serta dilengkapi dengan *isen-isen* berupa titik-titik.



**Gambar 17: Ornamen Kalimantan Karya Ika Riyasti**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Maret 2015)

Gambar 17 merupakan gambar ornamen Kalimantan karya Ika Riyasti, karya tersebut tergolong baik. Ika Riyasti dapat membuat gambar dengan pola dan motif yang sesuai dengan ornamen Kalimantan. Ika membuat satu motif dengan menggabungkannya secara acak, sudah dapat menempatkan dengan komposisi bentuk yang tepat. Ika Riyasti tidak mengisi gambar yang kosong dengan *isen-isen* melainkan mengemblok pada bagian tepi. Kebersihan gambar Ika masih tergolong baik.



**Gambar 18: Ornamen Jepara Karya Bella Melynda**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Maret 2015)

Gambar 18 merupakan gambar ornamen Jepara. Karya tersebut tergolong sangat baik. Bella Melynda dapat membuat gambar yang diberikan oleh guru. Pada bagian pokok motif sudah terlihat rapi, tetapi masih ada bagian-bagian yang terkesan patah dan kurang melengkung. Pecahan sudah terlihat konsisten dari bentuk dan ukuran. Benangan sudah rapi dengan cara diblok dengan spidol. Peralihan ukuran bentuk buah sudah baik namun, bentuknya yang kurang konsisten. bentuk daun yang sudah sesuai. Kebersihan yang dibuat Bella Melynda juga baik dan terjaga.



**Gambar 19: Ornamen Jepara Karya Ayu Kriswati**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Maret 2015)

Gambar 19 merupakan gambar oramen Jepara. Karya tersebut tergolong baik. Ayu Kriswati dapat membuat gambar yang diberikan oleh guru. Pada bagian pokok motif masih terlihat kurang rapi, masih ada bagian-bagian yang terkesan patah dan kurang melengkung. Pecahan terlihat belum konsisten dari bentuk dan ukuran. Benangan sudah rapi tetapi bentuknya masih kaku. Bentuk buah kurang konsisten kebersihan yang dibuat Ayu Kriswati juga baik.



**Gambar 20: Ornamen Bali Karya Sulfi Lisniawati**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Maret 2015)

Gambar 20 merupakan gambar oramen Bali. Karya tersebut tergolong Sangat baik. Sulfi Lisniawati dapat membuat gambar yang diberikan oleh guru. Pada bagian pokok motif sudah terlihat rapi terlihat pada bagian daun yang besar atau tanggung sudah sesuai dengan motif Bali. Pecahan terlihat konsisten dari bentuk dan ukuran. Komposisi sudah bagus. Namun, *isen-isen* belum ada gambar masih terlihat polos. Kebersihan yang dibuat sulfi Lisniawati juga baik dan terjaga.



**Gambar 21: Ornamen Bali Karya Gita Resty**  
(Sumber: Dokumentasi Nurul Hidayah, Maret 2015)

Gambar 21 merupakan gambar ornamen Bali. Karya tersebut tergolong baik. Gita dapat membuat gambar yang diberikan oleh guru. Pada bagian pokok motif masih terlihat kurang rapi terlihat pada bagian daun yang besar atau tanggung. Pecahan terlihat belum konsisten dari bentuk ukel yang terlihat kaku. Kebersihan yang dibuat Gita juga baik.

Hasil karya peserta didik yang kurang baik pada materi pokok gambar ornamen Kalimantan, ornamen Jepara, ornamen Bali tidak ada, karena semua peserta didik telah memenuhi kriteria penilaian sehingga semua peserta didik dapat memenuhi KKM. Disebabkan sebelum peserta didik mengumpulkan hasil karyanya guru mengecek gambar peserta didik apakah masih ada yang kurang atau belum sesuai bentuk ornamen guru memberi arahan supaya membenarkannya

terlebih dahulu. Baru karya yang sudah diperbaiki dikumpulkan. Namun juga, Ada beberapa peserta didik yang membuat gambar lebih dari satu, untuk memperbaiki gambar sebelumnya.

Dari tugas hasil karya yang dihasilkan peserta didik menggambar ornamen Kalimantan, oramen Jepara, ornamen Bali. Karya yang paling baik dibuat menurut guru utama adalah karya ornamen Kalimantan karena peserta didik dapat mengembangkan sesuai kreatifitas masing-masing. Gambar bentuk sudah sesuai dengan bentuk ragam hias ornamen Kalimantan. Kebersihan dan kerapiannya sudah terjaga dengan baik.

## **F. Pembahasan**

SMK Negeri 2 Sewon merupakan sekolah muda yang baru didirikan pada tahun 2003. Memiliki 3 program keahlian yaitu multimedia, desain komunikasi visual (DKV), dan kriya tekstil. Pada tahun ajaran 2014/2015 awal semester gasal untuk kelas X menerapkan kurikulum 2013. Pada semester genap berganti kembali menggunakan kurikulum KTSP 2006. Sesuai dengan peraturan pemerintah sekolah yang baru satu semester menerapkan kurikulum 2013 berubah lagi menggunakan kurikulum sebelumnya.

Mata pelajaran menggambar kriya tekstil merupakan mata pelajaran yang hanya diajarkan pada program keahlian Kriya Tekstil. Kelas X T2 merupakan kelas sebagai objek penelitian. Materi pokok yang diajarkan pada saat peneliti mengumpulkan data adalah menggambar ornamen.



Dalam proses pembelajaran menggambar kriya tekstil dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Guru merupakan orang yang memegang peranan penting terhadap pelaksanaan pembelajaran. kelas X T2 Program Keahlian Kriya Tekstil dilaksanakan dengan system *team teaching* yang diampu oleh 2 orang guru sebagai guru utama dan guru pendamping. Guru utama dan guru pendamping saling bekerja sama untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk peserta didik. Namun kebanyakan tugas inti yang melaksanakan guru utama dari persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Guru pendamping hanya ikut membantu mengamati dalam pelaksanaan pembelajaran. Idealnya dalam pembelajaran *team Teaching* kedua guru saling bekerja sama dalam proses pembelajaran sampai akhir bukan hanya guru utama yang diberikan beban banyak.

Ada beberapa kendala yang disebabkan dalam proses pembelajaran menggambar kriya tekstil yaitu peserta didik masih belum disiplin ada beberapa peserta didik yang datang terlambat. Pada saat pembelajaran terlihat ada peserta didik yang memainkan telepon genggam, ngobrol dengan peserta didik lain. Hingga guru selalu memperingatkan dan menegur peserta didik agar disiplin dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu kendala ruang kelas yang kurang luas dan ketersediaan alat yang kurang memadai menjadikan kelas kurang kondusif.

Tahap pembelajaran menggambar kriya tekstil diawali dengan melakukan proses perencanaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Proses perencanaan tersebut adalah silabus dan RPP. Silabus didapat dari

pemerintah pusat guru membuat dengan mengembangkan sesuai kemampuan sekolah, guru, dan peserta didik. Kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus yaitu: mendeskripsikan berbagai jenis ornamen, menggambar ornamen primitif, menggambar ornamen tradisional dan klasik, serta menggambar ornamen modern.

Format pembuatan RPP guru dapatkan setelah silabus karena komponen yang terdapat pada RPP menggambar kriya tekstil tidak jauh berbeda dengan silabus. Silabus dijadikan landasan dalam penyusunan RPP. Pada bagian pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan 3 tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tahap inti terdiri dari 3 kegiatan pokok yaitu: eksplorasi, elaborasi, dan konfrimasi. Namun pada pelaksanaan pembelajaran menggambar kriya tekstil (lampiran 3 silabus) kompetensi dasar menggambar ornamen modern tidak dibuat RPP dan tidak diajarkan kepada peserta didik. Idealnya RPP yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus.

Secara keseluruhan perencanaan pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 sewon sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran yang berupa silabus dan RPP serta komponen-komponen penyusunan RPP. Tetapi idealnya dalam pembuatan RPP semua standar kompetensi yang ada pada silabus dibuat dalam RPP dan disampaikan pada peserta didik.

Dalam komponen-komponen RPP yang dibuat oleh guru tujuan pembelajaran seharusnya ditulis dengan rumus ABCD yaitu terdapat subjek, predikat, objek, dan keterangan. Pada materi ajar hendaknya ditulis sub-sub pokok penjabaran materinya. Dalam kegiatan pembelajaran sudah ada kegiatan awal, inti

yang meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi namun seharusnya terdapat alokasi waktu yang digunakan. Metode yang digunakan dalam kurikulum KTSP 2006 yaitu metode utamanya CTL yang selebihnya sebagai pendukung. Teknik penilaian bukan hanya soal melainkan terdapat bentuk tes, soal, kunci jawaban, kriteria penilaian

Pelaksanaan pembelajaran menggambar kriya tekstil dengan materi pokok gambar ornamen diterapkan guru pada tanggal 5 Februari 2015. Tertera pada silabus (lampiran 3) materi pokok gambar ornamen dilaksanakan pada awal semester genap. Peralatan yang digunakan dalam menggambar adalah kertas HVS, pensil, penghapus, penggaris, spidol, dan *drawing pen*. Pelaksanaan pembelajaran menggambar kriya tekstil dilaksanakan 3 tahap yaitu:

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam 5 kali pertemuan pendahuluan yang terdiri dari: salam, doa, presensi, apresepsi, motivasi, pre test, menjelaskan cakupan materi kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. guru telah melaksanakan dengan baik. Kendala yang muncul ketika kegiatan pendahuluan adalah tidak semua peserta didik memperhatikan dan mendengarkan apa yang guru jelaskan didepan kelas. guru selalu memperingatkan peserta didik, apabila guru mengetahui ada peserta didik yang mengganggu ketenangan proses pembelajaran.

#### 1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran mengacu pada proses pembelajaran kurikulum KTSP 2006 meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

#### a) Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi guru utama memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari. Dalam penyampaiannya guru utama menggunakan beragam pendekatan salah satunya dengan pembelajaran kontekstual (CTL) dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah untuk menyampaikan materi teori maupun praktek. Metode tanya jawab dalam penelitian ini tidak diterapkan melainkan hanya dengan kegiatan tanya jawab antara guru dengan peserta didik maupun sebaliknya. Guru belum membuat peserta didik aktif dalam bertanya tentang apa yang mereka temukan. Metode penugasan dengan membuat karya ornamen Kalimantan guru memberi kebebasan dalam membuat karya sesuai kreativitas mereka masing-masing. Namun, pada pembuatan karya ornamen Jepara dan Bali peserta didik hanya meniru secara persis contoh gambar yang diberikan guru, jarang peserta didik yang mengembangkan. Dalam pembelajaran menggunakan kurikulum KTSP 2006 metode CTL menerapkan motif daerah setempat. Sebaiknya motif yang diajarkan motif Yogyakarta atau Mataram sesuai dengan daerah setempat.

#### b) Elaborasi

Kegiatan elaborasi guru memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat. Pada saat membuat gambar sampai *finishing*, peserta didik akan dihadapkan kepada situasi menemukan masalah maupun keraguan tentang materi ornamen yang dipelajari sehingga timbul rasa ingin tahu dan terinspirasi untuk bertanya guna memecahkan

masalah dan keraguan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut peserta didik utarakan kepada guru atau kepada teman dalam bentuk diskusi. rata-rata peserta didik masih bingung tentang hal yang mau didiskusikan jadi tidak semua peserta didik berdiskusi dengan guru maupun peserta didik lainnya. Setelah peserta didik berdiskusi kepada guru kemudian peserta didik langsung membenahi karya yang dibuatnya. Dalam kegiatan elaborasi masih didominasi oleh guru karena peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. esensinya dalam kegiatan ini yang menjadi senter adalah peserta didik.

#### c) Konfirmasi

Konfirmasi Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik dengan melakukan apresiasi dengan cara dengan hasil karya peserta didik, dimana karya tersebut satu persatu ditampilkan didepan kelas oleh guru. Walaupun tidak semua karya guru memilih karya yang bagus, sedang, dan jelek karena keterbatasan waktu. Kemudian guru mengomentari kekurangan dan kelebihan dari karya peserta didik. Pada saat guru mengomentari hasil karya. Dalam kegiatan ini guru lebih dominan sedangkan peserta didik sendiri hanya memperhatikan mendengarkan apa yang dikatakan, dan memberikan apresiasi kepada karya peserta didik yang ditampilkan.

#### 2. Kegiatan Penutup

Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan selama 5 kali pertemuan pada kegiatan penutup yaitu: mengumpulkan karya yang dibuat, guru dan peserta didik membuat rangkuman dan kesimpulan pembelajaran, menyampaikan materi

yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, melakukan evaluasi hasil karya, Pembelajaran tidak ditutup dengan doa melainkan guru mengarahkan untuk ganti pelajaran selanjutnya. Dalam kegiatan penutup yang dilaksanakan belum sesuai karena kegiatan refleksi belum terlaksana, akhir pelajaran ditutup doa. Namun secara keseluruhan sudah baik.

Penilaian pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon tidak hanya dilakukan saat akhir semester saja namun, evaluasi dilakukan saat pembelajaran di kelas mulai berakhir. Selain itu untuk melakukan penilaian pada pembelajaran menggambar kriya tekstil, guru menitik beratkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sementara penilaian pada ranah kognitif dilakukan dengan memberikan tes tertulis pada peserta didik pada saat pertengahan semester berupa bentuk soal uraian dan akhir semester bentuk soal objektif dan uraian.

Penilaian afektif diberikan dengan cara penilaian sikap, mengamati perilaku kepribadian dan akhlak mulia peserta didik dari hasil pengumpulan data bahwa penilaian sikap belum dilaksanakan guru beranggapan bahwa penilaian dilaksanakan pada akhir semester. Sementara itu, penilaian pada ranah psikomotorik merupakan penilaian berkaitan dengan pelaksanaan praktek tugas peserta didik membuat karya. Penilaian yang dilakukan terhadap karya ornamen peserta didik meliputi beberapa aspek, diantaranya dilihat dari bentuk, komposisi, finishing atau kerapian dan waktu. Pembuatan ornamen dengan menggunakan teknik yang baik akan berpengaruh pada motif ornamen yang dikembangkan oleh peserta didik, kerapian hasil karya peserta didik tercermin dari proses praktik yang

rapi pula. Setelah itu diadakan tindak lanjut berupa proses pembelajaran berikutnya, program remidi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.

Dalam penilaian secara keseluruhan sudah baik namun, idealnya penilaian pada kurikulum KTSP 2006 dilaksanakan dengan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Namun pada kenyataannya penilaian yang tersedia berupa penilaian pengetahuan dan ketrampilan. Untuk penilaian sikap atau karakter belum terealisasi dengan baik guru belum melaksanakan karena penilaian sikap dibuat saat akhir semester berdasarkan instrument yang ada.

Selama pembelajaran menggambar kriya tekstil kelas X T2 Program Keahlian Kriya Tekstil di SMK Negeri 2 Sewon pada materi pokok gambar ornamen menghasilkan 3 karya yaitu ornamen Kalimantan, ornamen Jepara, dan ornamen Bali. Karya ornamen Kalimantan peserta didik tersebut memiliki hasil yang beragam dari segi bentuk. Karena guru memberi kebebasan peserta didik dalam mengembangkan motif dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Sedangkan karya ornamen Jepara dan ornamen Bali terlihat seragam dari segi bentuk karena contoh gambar yang diberikan kepada peserta didik sama. Dari hasil penilaian dari ranah kognitif maupun psikomotor semua peserta didik sudah tuntas dan memenuhi KKM 75.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian data yang dikumpulkan dari hasil penelitian lapangan yang disajikan pada bab-bab sebelumnya, dari penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil di Kelas X Program Keahlian Kriya Tekstil SMK Negeri 2 Sewon”. Dapat ditarik kesimpulan dari berbagai tahapan pembelajaran, yaitu: meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Pada proses persiapan pembelajaran menggambar kriya tekstil diperlukan persiapan awal seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk silabus sudah disediakan dari pemerintah pusat. Sehingga guru tinggal mengembangkan sesuai dengan kemampuan guru, sekolah dan peserta didik sesuai kurikulum KTSP 2006. Sedangkan RPP dibuat oleh guru utama pembelajaran menggambar kriya tekstil. Media yang digunakan berupa contoh karya gambar.

Pada dasarnya materi pembelajaran menggambar kriya tekstil di kelas X Program Keahlian Kriya Tekstil di SMK Negeri 2 Sewon dirancang dengan lima standar kompetensi yaitu gambar nirmana, gambar bentuk, gambar huruf, gambar ornamen dan gambar teknik. Namun pada penelitian ini pembelajaran menggambar kriya tekstil yang dilakukan adalah materi menggambar ornamen.

#### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2015. Proses pembelajaran menggambar kriya tekstil terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan



inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan yaitu peserta didik membersihkan dan mempersiapkan ruangan pembelajaran. Guru membuka dengan memberi salam kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa bersama-sama. Setelah itu dilanjutkan presensi, motivasi, dan penyampaian cakupan materi.

Pada kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Mengacu pada proses pembelajaran kurikulum KTSP 2006 diantaranya metode yang digunakan adalah CTL, ceramah, demonstrasi dan penugasan. Dalam kegiatan inti terdapat kegiatan yang meliputi kegiatan eksplorasi guru utama memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan elaborasi guru memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat. Pada saat membuat gambar sampai finishing, peserta didik akan dihadapkan kepada situasi menemukan masalah maupun keraguan tentang materi ornamen yang dipelajari sehingga timbul rasa ingin tahu dan terinspirasi untuk bertanya guna memecahkan masalah dan keraguan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut peserta didik utarakan kepada guru atau kepada teman dalam bentuk diskusi. Rata-rata peserta didik masih bingung tentang hal yang mau didiskusikan jadi tidak semua peserta didik berdiskusi dengan guru maupun peserta didik lainnya.

Konfirmasi Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik dengan melakukan evaluasi dengan cara melihat hasil karya peserta didik, dimana karya tersebut satu persatu ditampilkan didepan kelas oleh guru. Sedangkan kegiatan

penutup merupakan kegiatan tindak lanjut dan kegiatan untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam pembelajaran menggambar kriya tekstil ini tidak diakhiri dengan doa dan salam dikarenakan masih dilanjutkan dengan pembelajaran berikutnya dan gurunya pun sama.

### **3. Penilaian Pembelajaran**

Penilaian pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon tidak hanya dilakukan saat akhir semester saja. Namun, evaluasi dilakukan saat pembelajaran di kelas mulai berakhir. Selain itu untuk melakukan penilaian pada pembelajaran menggambar kriya tekstil. Guru menitik beratkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara penilaian pada ranah kognitif dilakukan pada saat pertengahan semester dan akhir semester dengan memberikan tes tertulis pada peserta didik. Penilaian afektif diberikan dengan cara penilaian sikap, mengamati perilaku dan kedisiplinan peserta didik. Sementara itu, penilaian pada ranah psikomotorik merupakan penilaian berkaitan dengan pelaksanaan praktek peserta didik membuat gambar ornamen Kalimantan, ornamen Bali, dan ornamen Jepara.

Setelah itu diadakan tindak lanjut berupa proses pembelajaran berikutnya, program remidi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa untuk bisa dikatakan berhasil adalah 75.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dapat disampaikan saran dan dirujuk kepada pihak yang secara langsung ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar kriya tekstil kelas X T2 program keahlian kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon.

1. Bagi pihak SMK Negeri 2 Sewon untuk lebih meningkatkan fasilitas praktek yang diberikan agar dapat terlaksana dengan efisien dan efektif. Seperti penambahan-penambahan peralatan dalam menggambar. Menambah buku acuan dalam pelajaran menggambar kriya tekstil.
2. Bagi pihak pendidik atau guru dalam melaksanakan sistem *team teaching* bukan hanya guru utama saja yang mempersiapkan sampai evaluasi melainkan saling bekerja sama dalam pembuatannya. Penugasan yang diberikan oleh guru dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan motif ornamen. Sesuai kreativitasnya perlu dipertahankan, sebab dengan keberagaman kreativitas yang dimiliki oleh siswa akan memberikan hasil yang memuaskan bagi pembelajaran menggambar kriya tekstil. Serta guru untuk mengembangkan media dan sumber belajar yang dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan peserta didik. Dalam penggunaan metode CTL seharusnya mengajarkan materi sesuai dengan daerah setempat.
3. Bagi peserta didik untuk selalu menjaga dan meningkatkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Meningkatkan kedisiplinan. Lebih aktif dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arifin, Zaenal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ching, Francis. 2002. *Menggambar Sebuah Proses Kreatif*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dharsono. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Nasution, S. 2014. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

\_\_\_\_\_ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 61 tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

\_\_\_\_\_ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Purwanto, Ngalm. 2013. *Evaluasi Pengajara*. Bandung: Rosdakarya.

Rukiyati, dkk. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Model-model Pembelajaran Edisi ke 2*. Jakarta: Rajawali Pres.

Sa'ud, S. Udin dan Makmun, S. Abin. 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Gholia Indonesia.

Sukirman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.

Suparyono, Yohannes. 1981. *Konstruksi Perspektif*. Semarang: Kanisius.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

# LAMPIRAN

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk membantu memperoleh data perlu adanya instrumen penelitian, maka digunakan beberapa pedoman sebagai berikut:

### **A. Pedoman Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek permasalahan diantaranya adalah

1. Persiapan pembelajaran menggambar kriya tekstil kelas X T2 di SMK Negeri 2 Sewon
2. Proses pembelajaran menggambar kriya tekstil kelas X T2 di SMK Negeri 2 Sewon
3. Evaluasi pembelajaran menggambar kriya tekstil kelas X T2 di SMK Negeri 2 Sewon

### **B. Pedoman Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, WAKA Kurikulum, guru pelajaran menggambar kriya tekstil dan peserta didik kelas X Program Keahlian Kria Tekstil 2.

1. Tentang KTSP yang digunakan di SMK Negeri 2 Sewon.
2. Sarana prasarana pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon.
3. Tujuan pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon.
4. Perencanaan pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon.
5. Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon.
6. Evaluasi pembelajaran menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon.

### C. Pedoman Dokumentasi

Data atau dokumen yang diambil dari dokumentasi dari penelitian ini yakni berupa:

1. Dokumentasi profil SMK Negeri 2 Sewon.
2. Dokumentasi perangkat menggambar kriya tekstil, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Dokumentasi foto proses pelaksanaan pembelajaran menggambar kriya tekstil.
4. Dokumentasi nilai pembelajaran menggambar kriya tekstil.
5. Dokumentasi Data peserta didik
6. Dokumentasi jadwal pelajaran
7. Dokumentasi hasil karya peserta didik.



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Sewon

Aspek	Pertanyaan
Latar belakang pendidikan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sejak kapan bapak menjadi kepala sekolah di SMK Negeri 2 Sewon?</li><li>2. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Sewon?</li><li>3. Apa visi, misi di SMK Negeri 2 sewon?</li><li>4. Bagaimana dengan animo pendaftaran di SMK Negeri2 Sewon?</li><li>5. Bagaimana dengan hasil keterserapan lulusan di SMK 2 Sewon?</li></ol>
Pengalaman Mengajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurikulum apa saja yang digunakan di SMK Negeri 2 sewon?</li><li>2. Bagaimana kondisi dan fasilitas di SMK Negeri 2 Sewon?</li></ol>
Pengalaman memimpin sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Selama menjadi kepala sekolah kendala-kendala apa saja yang bapak temui dalam proses belajar mengajar?</li><li>2. Langkah-langkah apa saja yang bapak tempuh untuk memajukan kualitas anak didik di SMK Negeri 2 Sewon ini?</li></ol>

### B. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

1. Kurikulum apa saja yang digunakan di SMK Negeri 2 Sewon?
2. Siapa yang membuat kurikulum?
3. Sejak kapan kurikulum tersebut diterapkan?
4. Bagaimana menurut bapak tentang penerapan kurikulum KTSP 2006?
5. Apa kendala dalam penerapan kurikulum KTSP 2006?
6. Bagaimana cara SMK Negeri 2 Sewon untuk mengatasi kendala tersebut?

### C. Guru Mata Pelajaran Menggambar Kriya Tekstil

Aspek	Pertanyaan
Pra proses belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sudah berapa lama bapak mengajar menggambar kriya tekstil di SMK Negeri 2 Sewon?</li><li>2. Berapa alokasi waktu yang di ajarkan setiap kali pertemuan dalam satu minggu?</li></ol>

	3. Apa saja yang peserta didik lakukan pada saat kegiatan pendahuluan pembelajaran?
Persipan proses belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana silabus dan RPP mata pelajaran menggambar kriya tekstil?</li> <li>2. Apa saja media yang bapak gunakan dalam pembelajaran menggambar kriya tekstil?</li> <li>3. Buku atau acuan apa saja yang digunakan?</li> <li>4. Alat apa saja yang dipersiapkan dalam pembelajaran menggambar kriya tekstil?</li> </ol>
Pelaksanaan proses belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana dengan pembelajaran dikelas?</li> <li>2. Apakah peserta didik aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung?</li> <li>3. Materi apa sajakah yang bapak sampaikan di pelajaran menggambar kriya tekstil?</li> <li>4. Apa saja metode yang bapak gunakan dalam pembelajaran menggambar kriya tekstil?</li> <li>5. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat penutupan pembelajaran?</li> </ol>
Penutup proses belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara bapak mengevaluasi dalam pelajaran menggambar kriya tekstil?</li> <li>2. Bagaimana proses penilaian ?</li> </ol>

#### D. Peserta Didik Kelas X Program Studi Kriya Tekstil 2

Aspek	Pertanyaan
Pra proses belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berasal dari SMP mana ?</li> <li>2. Apa kamu senang pelajaran menggambar kriya tekstil?</li> <li>3. Apakah sekolah menyediakan buku khusus untuk pelajaran menggambar kriya tekstil?</li> </ol>
Persipan proses belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja alat dan bahan yang kamu siapkan sebelum pelajaran dimulai?</li> <li>2. Apa saja kegiatan yang kamu lakukan untuk mendapatkan informasi tentang materi yang dipelajari?</li> <li>3. Apakah kamu sering berdiskusi? Dengan siapa saja kamu berdiskusi?</li> </ol>

Pelaksanaan proses belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi apa saja yang sudah kamu pelajari pada saat belajar menggambar kriya tekstil?</li> <li>2. Apa yang kamu sangat perhatikan saat guru mengajar di kelas?</li> <li>3. Apakah kamu suka bertanya terkait apa yang tidak kamu mengerti tentang gambar yang kamu amati?</li> <li>4. Apakah guru sering menyuruh kalian untuk bertanya atau mengulang kembali materi yang telah disampaikan?</li> <li>5. Dalam mengajar apakah guru membawa contoh karya yang akan dibuat?</li> <li>6. Metode apa saja yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran menggambar kriya tekstil?</li> </ol>
Penutup proses belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kegiatan yang dilakukan setelah karya kalian selesai?apakah karya kalian ditampilkan satu persatu oleh guru?</li> <li>2. Apa saja yang kalian lakukan setelah guru memerintahkan untuk mengumpulkan gambar dan waktu pembelajaran hampir berakhir?</li> <li>3. Kendala apa saja yang kamu hadapi saat pelajaran menggambar kriya tekstil?</li> </ol>



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

## SMK 2 SEWON

Alamat : Jl. Parangtritis Km 7 Sewon Bantul Yogyakarta Kode Pos. 55186  
Telp./Fax. 0274 - 6463472, 6463033 e-mail: smksewon2@yahoo.co.id, website: www.smk2sewon.sch.id



F/751/P/ Waka 1/5  
05 Januari 2015

### SILABUS

**Nama Sekolah** : SMK N 2 Sewon  
**Mata pelajaran** : Menggambar Kriya Tekstil  
**Kelas/ Semester** : X KT / Genap  
**Standar Kompetensi** : Menggambar Ornamen  
**Kode Kopetensi** : 090.DKK.05  
**Alokasi waktu** : 27 jam @ 45 menit

KOMPETENSI DASAR	KARAKTER BANGSA	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
							TM	PS	PI	
4.1. Menjelaskan berbagai jenis ornamen	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius, rasa ingin tahu, gemar membaca dan disiplin.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian tentang unsur hias dijelaskan</li> <li>Berbagai jenis ornamen</li> <li>Ciri masing-masing ornamen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian ornamen</li> <li>Jenis-jenis ornamen</li> <li>Ciri khas masing-masing ornamen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan Ornamen</li> <li>Menjelaskan Jenis-jenis ornamen</li> <li>Menjelaskan Ciri khas masing-masing ornamen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tertulis/ teori</li> <li>Pilihan ganda</li> <li>Uraian</li> </ul>	75		3		<ul style="list-style-type: none"> <li>Soedharmono, BA. Dan sukidjo, (1979).</li> <li><i>Pengetahuan tahun kerajinan ukir kayu.</i> Jakarta : depdkbud</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	KARAKTER BANGSA	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
							TM	PS	PI	
		dikenalkan								<ul style="list-style-type: none"> <li>Budiyono, dkk ;Kria tekstil 1 (Bsc Depdikbud)</li> </ul>
4.2. Menggambar ornamen primitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius, kreatif, mandiri, tanggung jawab dan menghargai prestasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Identitas ornamen primitif dijelaskan</li> <li>Salah satu ornamen primitif digambar menjadi unsur hias pada suatu produk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Contoh ornamen dayak dari kalimantan, asmat, dan irian jaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Praktek membuat ornamen dayak dari kalimantan</li> <li>Praktek membuat ornamen asmat</li> <li>Penyempurnaan gambar dengan arsiran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes unjuk kerja:</li> <li>Penampilan</li> <li>Proses</li> <li>sikap</li> <li>hasil gambar</li> </ul>	75		6		<ul style="list-style-type: none"> <li>Soedharmono, BA. Dan sukidjo, (1979).</li> <li><i>Pengetahuan tahun kerajinan ukir kayu.</i> Jakarta : depdkbud</li> <li>Budiyono, dkk ;Kria tekstil 1 (Bsc Depdikbud)</li> </ul>
4.3. menggambar ornamen tradisional dan klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius, kreatif, mandiri, tanggung jawab dan menghargai prestasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ornamen tradisional dan klasik dieksplorasi</li> <li>Ornamen tradisional dan klasik disempurnakan dengan cat air atau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ornamen motif-motif tradisional</li> <li>Peran dan penerapan motif tradisional dan klasik pada suatu bidang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Praktek mengeksplorasi ornamen motif (Jepara, Yogyakarta,Bali, madura dll) pada sebuah bidang</li> <li>Menyempurnakan karya dengan menggunakan warna sandy</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes unjuk kerja</li> <li>Penampilan</li> <li>Proses</li> <li>sikap</li> <li>hasil gambar</li> </ul>	75		12		<ul style="list-style-type: none"> <li>Soedharmono, BA. Dan sukidjo, (1979).</li> <li><i>Pengetahuan tahun kerajinan ukir kayu.</i> Jakarta : depdkbud</li> <li>Budiyono, dkk ;Kria tekstil 1 (Bsc</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	KARAKTER BANGSA	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
							TM	PS	PI	
		sandy								Depdikbud)
4.4. Menggambar ornamen modern	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius, kreatif, mandiri, tanggung jawab dan menghargai prestasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk-bentuk bebas dieksplorasi</li> <li>Bentuk-bentuk baru dari unsur geometris maupun bentuk bebas dieksplorasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Motif-motif masa kini</li> <li>Peran motif untuk aplikasi pemakaian (jenis kelamin, musim dan atau waktu)</li> <li>Pengetahuan tentang warna-warna pastel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat gambar ornamen kreasi baru secara bebas</li> <li>Memberikan warna dengan warna luna atau poster (sandy)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes unjuk kerja</li> <li>Penampilan</li> <li>Proses</li> <li>sikap</li> <li>hasil gambar</li> </ul>	75		6		<ul style="list-style-type: none"> <li>Soedharmono, BA. Dan sukidjo, (1979).</li> <li><i>Pengetahuan tahun kerajinan ukir kayu.</i> Jakarta : depdikbud</li> <li>Budiyono, dkk; Kria tekstil 1 (Bsc Depdikbud)</li> </ul>

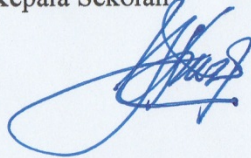
Keterangan :

TM : Tatap muka

PS : Praktek disekolah ( 2 jam Praktek disekolah setara dengan 1 jam tatapmuka )

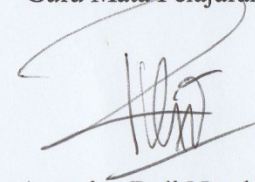
PI : Praktek di Industri ( 4 jam Praktek di Dudi / disetara dengan 1 jam tatapmuka)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Drs. Pii Kusharbugiadi, M.T.  
NIP. 19640115 198903 1 013

Sewon, 5 Januari 2015  
Guru Mata Pelajaran



Antonius Ruli Nandra S.Sn  
NIP.19790723 200903 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL



SMK NEGERI 2 SEWON

Alamat : Jl. Parangtritis Km 7 Sewon Bantul Yogyakarta Kode Pos. 55186  
Telp./Fax. 0274 - 6463472, 6463033 e-mail: smksewon2@yahoo.co.id, website: www.smk2sewon.sch.id

F/751/P/Waka 1/5
------------------

05 Januari 2015
-----------------

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Nama Sekolah** : SMK N 2 Sewon

**Mata pelajaran** : Menggambar Kriya Tekstil

**Kelas/Semester** : X/Genap

**Pertemuan ke** : 1

**Alokasi Waktu** : 1 x 3 jam pelajaran @ 45 menit ( 135 menit)

**Setandar Kompetensi** : Menggambar Ornamen

**Kompetensi Dasar** : Mendiskripsikan berbagai jenis ornamen

**KKM** : 75

**Pembentukan Karakter** : 1. religius  
2. rasa ingin tahu  
3. gemar membaca  
4. disiplin

---

#### I. INDIKATOR

- . Pengertian tentang unsur hias dijelaskan
- . Berbagai jenis ornamen dijelaskan
- . Ciri masing-masing ornamen dijelaskan

#### II, TUJUAN PEMBELAJARAN

- . Dapat menjelaskan unsur ragam hias
- . Dapat menjelaskan jenis ornamen
- . Dapat menyebutkan ciri masing-masing ornamen



### III. MATERI AJAR

- . Pengertian ornamen
- . Jenis-jenis ornamen
- . Ciri khas masing-masing ornamen

### IV. METODE PEMBELAJARAN

- . Ceramah
- . Tanya jawab
- . Observasi
- . Praktek
- . Diskusi

### V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### a. Kegiatan Awal

- Berdoa dengan tujuan menanamkan pembiasaan pada diri peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek.
- Guru mengadakan tanya jawab tentang kondisi lingkungan yang ada disekitar kita, kota dan Negara Indonesia.
- Guru menjelaskan topik tujuan dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, stategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kopetensi yang dipelajari.
- Guru mengadakan pre test tentang jenis dan ciri-ciri ornamen

#### b. Kegiatan Inti

##### 1. kegiatan eksplorasi

- Peserta didik membaca bahan ajar memahami defenisi ornamen
- Peserta didik membaca identifikasi jenis dan ciri-ciri ornamen
- Peserta didik mendiskripsikan ragam hias ornamen, klasik dan modern berdasarkan Proses kerjanya
- Peseta didik melihat referensi gambar ragam hias ornamen berdasarkan jenis dan fungsi penggunaannya di internet maupun buku.

##### 2. kegiatan Elaborasi

- Guru menerangkan: pengertian, jenis-jenis, dan ciri khas ornamen
- Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya apabila belum jelas
- Peserta didik membuat 3 pertanyaan berhubungan materi yang dipelajari dan dikumpulkan.

##### 3. Kegiatan konfirmasi

- Soal yang telah dikumpulkan dibacakan kembali untuk dijawab secara bergantian.
- Setelah selesai tanya jawab, setiap peserta didik diwajibkan mengumpulkan ha hasil tanya jawab 3 soal dan jawabannya yang benar pada pertemuan berikutnya.

#### c. Kegiatan Akhir

- Kegiatan evaluasi

- Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman dari kegiatan pembelajaran
- Informasi pembelajaran berikutnya
- Pemberian tugas
- Pembelajaran ditutup dengan doa

## VI. ALAT,BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

- Alat dan bahan
  1. LCD dan Laptop
  2. CD/Flasdisc
  3. Kertas Gambar
  4. Alat gambar
- Sumber Belajar
  1. Soedharmono,BA dan Sukidjo (1979) Pengetahuan Kerajinan Ukir Kayu Depdikbud
  2. Budiyo,dkk Kriya Tekstil 1, BSC Depdikbud

## VII. PENILAIAN

1. Tes teori (tertulis) bentuk essay
2. Tugas berupa hasil praktek
3. Diskusi tentang hasil praktek
4. Aspek yang dinilai
5. Pendidikan karakter
6. Hasil Karya

### TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.

1. Sebutkan jenis-jenis ornamen?
2. Sebutkan khas masing-masing ornamen?
3. Apa yang dimaksud ornamen?

LKS ( Lembar Kerja Siswa )

Buatlah gambar :

Ornamen motif klasik berwarna dengan ukuran 25 cm x 25 cm

KRITERIA PENILAIAN

NO	SISWA	PROSES KERJA KELOMPOK / DISKUSI					Hasil Karya (20%)	Nilai Tes (60%)	NILAI AKHIR
		Disiplin	Kerja keras	Meng hargai Prestasi	Kreatif	Rerata Skor Kar. (20%)			
1.	Alfia	75	75	75	75	14,5	17	45	

TF = Tes Formatif ( 60% )  
HD = Nilai Hasil Karya ( 20% )  
R Kar = Rerata nilai Karakter ( 20% )

Contoh nilai Alfia =  $(0,6 \times TF) + (0,2 \times HKr) + (0,2 \times R Kar)$   
=  $(0,6 \times 75) + (0,2 \times 85) + (0,2 \times 72,5) = 45 + 17 + 14,5$   
= 76,5


- Dengan kriteria :
- Baik = 76 – 100
  - Sedang = 56 – 73
  - Kurang = 0 – 55

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Drs. Pii Kusharbugiadi, M.T.  
NIP. 19640115 198903 1 013

Sewon, Januari 2015  
Guru Mata Diklat



Antonius Ruli Nandra S.Sn  
NIP19790723 200903 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL



SMK NEGERI 2 SEWON

Alamat : Jl. Parangtritis Km 7 Sewon Bantul Yogyakarta Kode Pos. 55186  
Telp./Fax. 0274 - 6463472, 6463033 e-mail: smksewon2@yahoo.co.id, website: www.smk2sewon.sch.id

F/751/P/Waka 1/5

05 januari 2015

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Nama Sekolah** : SMK N 2 Sewon  
**Mata pelajaran** : Menggambar Kriya Tekstil  
**Kelas/Semester** : X/Genap  
**Pertemuan ke** : 2 dan 3  
**Alokasi Waktu** : 2 x 3 jam pelajaran @ 45 menit (270 menit)  
**Setandar Kompetensi** : Menggambar Ornamen  
**Kompetensi Dasar** : Menggambar Ornamen Primitif  
**KKM** : 75  
**Pembentukan Karakter** : 1. religius  
2. rasa ingin tahu  
3. kreatif  
4. menghargai prestasi

---

I. INDIKATOR

Pertemuan 2

. Identitas ornamen primitif dijelaskan

Pertemuan 3

. Salah satu ornamen primitif digambar menjadi unsur hias pada suatu produk

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 2

. Dapat menjelaskan macam-macam ornamen primitif

### Pertemuan 3

- . Dapat menggambar salah satu ornamen primitif

### III. MATERI AJAR

- . Contoh ornamen dayak dari Kalimantan
- . Contoh ornamen asmat dari Irian Jaya

### IV. METODE PEMBELAJARAN

- . Ceramah
- . Tanya jawab
- . Observasi
- . Praktek
- . Diskusi

### V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### a. Kegiatan Awal

- Berdoa dengan tujuan menanamkan pembiasaan pada diri peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek.
- Guru mengadakan tanya jawab tentang kondisi lingkungan yang ada disekitar kita, kota dan Negara Indonesia.
- Guru menjelaskan topik tujuan dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, stategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kopetensi yang dipelajari.
- Guru mengadakan pre test tentang ornament dayak dari Kalimantan

#### b. Kegiatan Inti

##### 1. kegiatan eksplorasi

- Peserta didik membaca bahan ajar untuk memahami defenisi ragam hias ornamen Kalimantan.
- Peserta didik melihat gambar ragam hias ornamen Kalimantan dari internet berdasarkan jenis dan fungsi penggunaannya.

##### 2. kegiatan Elaborasi

- Peserta didik membawa contoh ragam hias ornamen Kalimantan
- Guru memberi penjelasan cara menggambar ragam hias ornamen Kalimantan
- Secara mandiri peserta didik membuat gambar ragam hias ornamen Kalimantan pada kertas HVS.
- Guru membimbing / mengarahkan secara individu cara menggambar ragam hias dengan bergantian.
- Guru mengoreksi gambar tiap-tiap peserta didik

##### 3. Kegiatan Konfirmasi

- Guru mengoreksi gambar tiap-tiap peserta didik.
  - Guru membenarkan / meng acc gambar untuk dilanjutkan ke finishing.
- c. Kegiatan Akhir
- Kegiatan evaluasi
  - Peserta didik mengumpulkan tugas gambar yang sudah finising
  - Peserta didik melanjutkan tugas gambar mandiri tidak terstruktur(yang belum selesai)
  - Informasi pembelajaran berikutnya
  - Pemberian tugas
  - Pembelajaran ditutup dengan doa

## VI. ALAT,BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

- Alat dan bahan
  1. LCD dan Laptop
  2. CD/Flasdisc
  3. Kertas Gambar
  4. Alat gambar
- Sumber Belajar
  1. Soedharmono,BA dan Sukidjo (1979) Pengetahuan Kerajinan Ukir Kayu Depdikbud
  2. Budiyo,dkk Kriya Tekstil 1, BSC Depdikbud

## VII. PENILAIAN

1. Tugas berupa hasil praktek
2. Diskusi tentang hasil praktek
3. Aspek yang dinilai
4. Pendidikan karakter
5. Hasil Karya

### TES FORMATIF

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.

1. Sebutkan Ciri-ciri ornamen Dayak?
2. Sebutkan Ciri-ciri ornament Asmat?
3. Apa yang dimaksud ornamen primitive?

LKS ( Lembar Kerja Siswa )

Buatlah gambar :

Ornamen suku Dayak dari Kalimantan berwarna dengan ukuran 25 cm x 25 cm.

KRITERIA PENILAIAN

NO	SISWA	PROSES KERJA KELOMPOK / DISKUSI					Hasil Karya (20%)	Nilai Tes (60%)	NILAI AKHIR
		Disiplin	Kerja keras	Meng hargai Prestasi	Kreatif	Rerata Skor Kar. (20%)			
1.	Alfia	75	75	75	75	14,5	17	45	

TF = Tes Formatif ( 60% )  
 HD = Nilai Hasil Karya ( 20% )  
 R Kar = Rerata nilai Karakter ( 20% )

Contoh nilai Alfia =  $(0,6 \times TF) + (0,2 \times HKr) + (0,2 \times R Kar)$   
 =  $(0,6 \times 75) + (0,2 \times 85) + (0,2 \times 72,5) = 45 + 17 + 14,5$   
 = 76,5

Dengan kriteria :

- Baik = 76 – 100
- Sedang = 56 – 73
- Kurang = 0 – 55

Mengetahui  
 Kepala Sekolah  
  
 Drs. Pzi Kusharbugiadi, M.T.  
 NIP. 19640115 198903 1 013

Sewon, Januari 2015  
 Guru Mata Diklat  
  
 Antonius Ruli Nandra S.Sn  
 NIP19790723 200903 1 003



DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMK NEGERI 2 SEWON

Alamat : Jl. Parangtritis Km 7 Sewon Bantul Yogyakarta Kode Pos. 55186  
Telp./Fax. 0274 - 6463472, 6463033 e-mail: smksewon2@yahoo.co.id, website: www.smk2sewon.sch.id

F/751/P/Waka 1/5
------------------

05 Januari 2015
-----------------

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Nama Sekolah** : SMK N 2 Sewon  
**Mata pelajaran** : Menggambar Kriya Tekstil  
**Kelas/Semester** : X/Genap  
**Pertemuan ke** : 4 dan 5  
**Alokasi Waktu** : 2 x 3 jam pelajaran @ 45 menit (270 menit)  
**Setandar Kompetensi** : Menggambar Ornamen  
**Kompetensi Dasar** : Menggambar Tradisional dan Klasik  
**KKM** : 75  
**Pembentukan Karakter** : 1. relegius  
2. mandiri  
3. tanggungjawab  
4. menghargai prestasi

=====

I. INDIKATOR

- . Ornamen tradisional dan klasik diekplorasi
- . Ornamen tradisional dan klasik disempurnakan dengan cat air atau sendy

II, TUJUAN PEMBELAJARAN

- . Dapat mengeksplorasi ornamen tradisional
- . Dapat mengeksplorasi ornamen klasik
- . Dapat menyempurnakan ornamen tradisional dan klasik

III. MATERI AJAR



- . Ornamen motif-motif tradisional
- . Peran dan penerapan motif tradisional dan klasik pada suatu bidang

#### IV. METODE PEMBELAJARAN

- . Ceramah
- . Tanya jawab
- . Observasi
- . Praktek
- . Diskusi

#### V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### Pertemuan 4

##### a. Kegiatan Awal

- Berdoa dengan tujuan menanamkan pembiasaan pada diri peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek.
- Guru mengadakan tanya jawab tentang kondisi lingkungan yang ada disekitar kita, kota dan Negara Indonesia.
- Guru menjelaskan topik tujuan dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari.
- Guru mengadakan pre test tentang motif tradisional dan klasik

##### b. Kegiatan Inti

##### 1. kegiatan eksplorasi

- Peserta didik membaca bahan ajar untuk memahami defenisi ragam hias ornamen Jepara.
- Peserta didik melihat gambar ragam hias ornamen Jepara dari internet berdasarkan jenis dan fungsi penggunaannya.

##### 2. kegiatan elaborasi

- Guru Membagikan contoh ragam hias ornamen Jepara,
- Guru memberi penjelasan cara menggambar ragam hias ornamen Jepara
- Secara mandiri peserta didik membuat gambar ragam hias ornamen Jepara pada kertas HVS.
- Guru membimbing / mengarahkan secara individu cara menggambar ragam hias dengan bergantian.
- Guru mengoreksi gambar tiap-tiap peserta didik

##### 3. kegiatan konfirmasi

- Guru mengoreksi gambar tiap-tiap peserta didik.
- Guru membenarkan / meng acc gambar untuk dilanjutkan ke finishing.

##### 4. Kegiatan Akhir

- Kegiatan evaluasi
- Peserta didik mengumpulkan gambar yang sudah finising

- Peserta didik melanjutkan tugas gambar mandiri tidak terstruktur (yang belum selesai)
- Informasi pembelajaran berikutnya
- Pemberian tugas
- Pembelajaran ditutup dengan doa

## Pertemuan 5

### a. Kegiatan Awal

- Berdoa dengan tujuan menanamkan pembiasaan pada diri peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek.
- Guru mengadakan tanya jawab tentang kondisi lingkungan yang ada disekitar kita, kota dan Negara Indonesia.
- Guru menjelaskan topik tujuan dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari.
- Guru mengadakan pre test tentang motif tradisional dan klasik

### b. Kegiatan Inti

#### 1. kegiatan eksplorasi

- Peserta didik membaca bahan ajar untuk memahami defenisi ragam hias ornamen Bali.
- Peserta didik melihat gambar ragam hias ornamen Jepara dari internet berdasarkan jenis dan fungsi penggunaannya.

#### 2. kegiatan elaborasi

- Guru Membagikan contoh ragam hias contoh ragam hias ornamen Bali,
- Guru memberi penjelasan cara menggambar ragam hias ornamen Bali
- Secara mandiri peserta didik membuat gambar ragam hias ornamen Bali pada kertas HVS.
- Guru membimbing / mengarahkan secara individu cara menggambar ragam hias dengan bergantian.
- Guru mengoreksi gambar tiap-tiap peserta didik

#### 3. kegiatan konfirmasi

- Guru mengoreksi gambar tiap-tiap peserta didik.
- Guru membenarkan / meng acc gambar untuk dilanjutkan ke finishing.

### c. Kegiatan Akhir

- Kegiatan evaluasi
- Peserta didik mengumpulkan gambar yang sudah finising
- Peserta didik melanjutkan tugas gambar mandiri tidak terstruktur (yang belum selesai)
- Informasi pembelajaran berikutnya
- Pemberian tugas
- Pembelajaran ditutup dengan doa

## VI. ALAT,BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

### a. Alat dan bahan

1. LCD dan Laptop
2. CD/Flasdisc

3. Kertas Gambar
  4. Alat gambar
- b. Sumber Belajar
1. Soedharmono,BA dan Sukidjo (1979) Pengetahuan Kerajinan Ukir Kayu Depdikbud
  2. Budiyo,dkk Kriya Tekstil 1, BSC Depdikbud

## VII. PENILAIAN

1. Tugas berupa hasil praktek
2. Diskusi tentang hasil praktek
3. Aspek yang dinilai
4. Pendidikan karakter
5. Hasil Karya

### TES FORMATIF

Mata pelajaran : Dasar Kompetensi Kejuruan

Standar Kompetensi : Menggambar Ornamen

Kompetensi Dasar : Menggambar Tradisional dan Klasik

Materi pelajaran : Ornamen motif-motif tradisional dan klasik

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.

1. Sebutkan ciri-cir motif tradisional?
2. Sebutkan ciri-ciri motif klasik?
3. Apa perbedaan motif klasik dan motif tradisional?

### LKS ( Lembar Kerja Siswa )

Buatlah gambar :

1. Ornamen Jepara dengan ukuran 25 cm x 25 cm
2. Ornamen Bali dengan ukuran 25 cm x 25 cm

KRITERIA PENILAIAN

NO	SISWA	PROSES KERJA KELOMPOK / DISKUSI					Hasil Karya (20%)	Nilai Tes (60%)	NILAI AKHIR
		Disiplin	Kerja keras	Meng hargai Prestasi	Kreatif	Rerata Skor Kar. (20%)			
1.	Alfia	75	75	75	75	14,5	17	45	

TF = Tes Fornatif ( 60% )  
 HD = Nilai Hasil Karya ( 20% )  
 R Kar = Rerata nilai Karakter ( 20% )

Contoh nilai Alfia =  $(0,6 \times TF) + (0,2 \times HKr) + (0,2 \times R Kar)$   
 =  $(0,6 \times 75) + (0,2 \times 85) + (0,2 \times 72,5) = 45 + 17 + 14,5$   
 = 76,5

- Dengan kriteria :
- Baik = 76 – 100
  - Sedang = 56 – 73
  - Kurang = 0 – 55

Mengetahui,  
 Kepala Sekolah  
  
 Drs. Pn Kusharbugiadi, M.T.  
 NIP. 19640115 198903 1 013

Sewon, Januari 2015  
 Guru Mata Diklat  
  
 Antonius Ruli Nandra S.Sn  
 NIP19790723 200903 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

## SMK 2 SEWON

Alamat: Jl. Parangtritis Km 7 Sewon Bantul Yogyakarta Kode Pos 55186  
Telp./Fax. 0274 - 6463472, 6463033 email: smksewon2@yahoo.co.id website: www.smk2sewon.sch.id

### SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS) GASAL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Mata Pelajaran : GAMBAR KRIA TEKSTIL  
Kelas : X TEKSTIL 1 dan 2  
Guru Mapel : Sudjit, Ruli  
Hari, Tanggal :  
Waktu : 90 menit

Nama Siswa : .....  
Kelas : .....  
No Presensi : .....  
Tanda Tangan : .....

#### A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas pada lembar soal!

1. Apa yang anda ketahui tentang CULO pada sebuah ornament, jelaskan
2. Jelaskan yang dimaksud dengan Benangan pada gambar ornament?
3. Sebutkan ciri-ciri dari ornament Kalimantan timur?
4. Sebutkan cirri-ciri dari ornament majapahit?
5. jelaskan filosofi dari Kori pada arsitektur Bali?
6. Apa yang dimaksud dengan karang boma?
7. jelaskan yang dimaksud dengan karang asti pada ornament bali?
8. Jelaskan penggunaan gambar dari perspektif 1 titik lenyap?
9. Perspektif 2 titik lenyap biasanya di pakai untuk menggambar.....
10. Buatlah gambar perspektif 2 titik lenyap view level bird eye, dengan garis horizon 5 cm, tinggi gedung 2 cm, jarak titik puncak gedung dengan garis horizon 0,5 cm. lebar sisi kanan gedung 3 mm, dan lebar Sisi kiri gedung 4 mm.

#### B. Jawaban:

Bagi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dan bertanggung jawab, tulislah pernyataan berikut ini: "Demi Allah, Saya mengerjakan sendiri Ujian Tengah Semester Gasal, tanpa bantuan dan membantu orang lain, jujur, dan tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun."

.....  
.....  
.....

1.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
**SMK 2 SEWON**



Alamat : Jl. Parangtritis Km 7 Sewon Bantul Yogyakarta Kode Pos. 55186  
Telp./Fax. 0274 - 6463472, 6463033 e-mail: smksewon2@yahoo.co.id, website: www.smk2sewon.sch.id

F/751/P/ Waka 1/11  
05 Januari 2015

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK**

Bidang Studi Keahlian : Seni Dan Kerajinan Tahun Pelajaran : 2014 / 2015  
Program Studi Keahlian : Desain Dan Produksi Kria Tekstil Mata Pelajaran : Menggambar KT  
Kelas / Semester : X KT2 / Genap Wali Kelas : Marsidah, S. Pd

No.	NAMA	Pertemuan ke-																				% Hadir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	ALFIA SETYANINGSIH	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
2	ANIKA FEBRIANA	.	S	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
3	ARGHA KIRANA	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
4	AYU KRISWATI	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
5	BELLA MELYNDA	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
6	CANDRA RISKIA W.	.	.	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
7	CLARISTA ANANDA P.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
8	DIAN FEBRIANTI	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
9	EKA DENTA	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
10	FENI KURNIAWATI	.	S	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
11	FIRNA DWI ASTUTI	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
12	GITA RESTY ANGGRAINI	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
13	HANA AGASIWI	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
14	IKA RIYASTI	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
15	IMA WIJAYANTI	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
16	NITA WIBOWO	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
17	NOFAIDA NUR AFIFAH	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
18	NUR ATNIN	.	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
19	PUTRI JUNI ARVI	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
20	PUTRI SULIS SATI	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
21	RONA DYAH M.S.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
22	SHINTA KURNIAWATI	.	.	.	.	.	.	.	S	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
23	SHOFIATUN MUNIROH	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
24	SISKA RAHMAWATI	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
25	SULFI LISNIAWATI	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
26	TRI WAHYUNI	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
27	UZHLIMA M	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
28	VITRA ANJAS WATI	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
29	VIVIN ISTIANAH	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
30	YASMIN WIDIANINGSIH	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
31	YUNIARTI RANI N.R.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
32	ZULAIFATUN NAJAH	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	

Laki-laki 0  
Perempuan 32

Sewon, 05 Januari 2015  
Guru Mata Pelajaran

Antonius Ruli N, S. Sn  
NIP. 19790723 200903 1 003



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON-FORMAL  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 SEWON**

Jl. Parangtritis, Km. 7, Sewon Bantul Yogyakarta 55186 Telp/Fax (0274)6463472

Website: www.smkn2sewon.sch.id Email: smksewon2@yahoo.co.id



F/751/P/ Waka 1/19

1/2/2015

**DAFTAR NILAI**

Kelas/Kompetensi Keahlian : X / Kria Tekstil 2  
Mata Pelajaran : menggambar Kriya Tekstil

Semester : genap  
Tahun Pelajaran : 2014/2015

No	NAMA SISWA	NILAI EVALUASI KE										Rata-rata Nilai Harian	Nilai Tugas			Rata-rata Nilai Tugas	MID	Uji Komp.	ULUM	Nilai Rapor (N)
		1		2		3		4		5			1	2	3					
		Na	Np	Na	Np	Na	Np	Na	Np	Na	Np									
1	ALFIA SETYANINGSIH	80	80	80		80		84		80		80	82	80	80	80	75	0	78	
2	ANIKA FEBRIANA	80	82	80		84		84		80		82	80	82	86	82	75	0	80	
3	ARGHA KIRANA	80	80	79		80		82		78		79	79	80	80	80	85	0	81	
4	AYU KRISWATI	80	84	82		84		85		80		83	86	82	84	84	80	0	82	
5	BELLA MELYNDA	78	80	80		82		85		88		80	80	80	85	82	85	0	82	
6	CANDRA RISKIA W.	80	85	84		88		88		80		85	83	80	83	82	90	0	86	
7	CLARISTA ANANDA P.	80	82	84		84		84		80		83	80	82	84	82	75	0	80	
8	DIAN FEBRIANTI	77	80	80		82		82		82		81	80	82	83	82	85	0	83	
9	EKA DENTA	79	80	80		82		84		83		81	82	82	82	82	85	0	83	
10	FENI KURNIAWATI	79	80	80		82		82		81		81	82	84	82	83	75	0	80	
11	FIRNA DWI ASTUTI	84	85	84		84		83		80		84	84	86	85	85	80	0	83	
12	GITA RESTY ANGGRAINI	84	86	82		84		82		84		84	80	82	84	82	75	0	80	
13	HANA AGASIWI	84	86	80		82		84		82		83	82	84	84	83	85	0	84	
14	IKA RIYASTI	80	82	80		82		82		80		81	80	82	80	81	75	0	79	
15	IMA WIJAYANTI	78	80	80		84		84		83		81	84	80	82	82	90	0	84	
16	NITA WIBOWO	79	80	82		84		85		84		82	82	80	82	81	75	0	79	
17	NOFAIDA NUR AFIFAH	82	84	80		80		84		84		81	80	80	84	81	90	0	84	
18	NUR ATNIN	80	82	77		0		0		84		53	78	0	0	26	0	0	27	
19	PUTRI JUNI ARVI	79	80	82		82		84		85		81	80	82	82	81	80	0	81	
20	PUTRI SULIS SATI	84	85	82		82		84		82		83	80	80	84	81	90	0	85	
21	RONA DYAH M.S.	80	82	84		84		82		83		83	80	82	84	82	95	0	87	
22	SHINTA KURNIAWATI	79	80	84		86		84		82		83	80	84	86	83	90	0	85	
23	SHOFIATUN MUNIROH	84	85	80		82		82		84		82	82	82	84	82	95	0	86	

24	SISKA RAHMAWATI	79	80	82	82	82	85	81	80	80	83	81	80	0	81
25	SULFI LISNIAWATI	86	87	88	86	88	93	87	86	86	86	86	90	0	88
26	TRI WAHYUNI	88	88	84	84	83	82	85	82	82	83	82	80	0	82
27	UZHLIMA MERDEKAWATI	84	86	82	82	83	82	83	80	80	82	80	90	0	84
28	VITRA ANJAS WATI	82	84	82	82	82	80	82	84	82	82	82	80	0	81
29	VIVIN ISTIANAH	82	85	80	84	85	82	83	80	82	84	82	85	0	83
30	YASMIN WIDIANINGSIH	80	86	84	86	86	80	85	82	84	85	83	90	0	86
31	YUNIARTI RANI N.R.	82	83	82	82	84	84	82	80	82	82	81	85	0	83
32	ZULAIFATUN NAJAH	80	82	82	82	82	80	82	80	82	82	81	85	0	83



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Rizki Kusnarbugiadi, M.T.  
NIP. 19640115 198903 1 013

Sewon, Juli 2015  
Guru Mata Pelajaran

Antonius Ruli Nandra S.Sn  
NIP.19790723 200903 1 003



## Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Pii Kusharbugiadi, M.T.

NIP : 19640115 198903 1 013

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMK N 2 Sewon

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayah

Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY

Alamat : Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul “ Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil di Kelas X Jurusan Kriya Tekstil SMK N 2 Sewon”. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Maret 2015



Drs. Pii Kusharbugiadi, M.T.  
19640115 198903 1 013

## Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

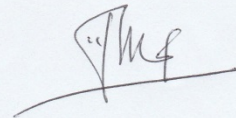
Nama : Damar Budianto, S.Pd.  
NIP : 19750607 200501 1 010  
Jabatan : Waka Kurikulum  
Unit Kerja : SMK N 2 Sewon

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayah  
Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY  
Alamat : Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul “ Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil di Kelas X Jurusan Kriya Tekstil SMK N 2 Sewon”. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Maret 2015



Damar Budianto, S.Pd.  
NIP. 19750607 200501 1 010

## Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

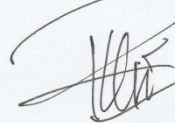
Nama : Antonius Ruli Nandra, S.Sn.  
NIP : 19790723 200903 1 003  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Menggambar Kriya Tekstil  
Unit Kerja : SMK N 2 Sewon

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayah  
Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY  
Alamat : Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul “ Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil di Kelas X Jurusan Kriya Tekstil SMK N 2 Sewon”. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ~~18~~ Maret 2015



Antonius Ruli Nandra, S.Sn.  
NIP. 19790723 200903 1 003

## Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

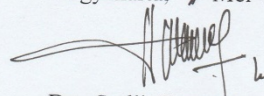
Nama : Drs. Sudjit Daryanta  
NIP : 19640123 199601 1 001  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Menggambar Kriya Tekstil  
Unit Kerja : SMK N 2 Sewon

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayah  
Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY  
Alamat : Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul “ Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil di Kelas X Jurusan Kriya Tekstil SMK N 2 Sewon”. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Mei 2015



Drs. Sudjit Daryanta  
NIP. 19640123 199601 1 001

### Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

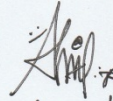
Nama : Ayu Kriwati  
NIS :  
Kelas : X Tekstil 2  
Usia : 15 th  
Sekolah : MTs N Sumberagung

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayah  
Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY  
Alamat : Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul " Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil di Kelas X Jurusan Kriya Tekstil SMK N 2 Sewon". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Maret 2015

  
(..... Ayu Kriwati.....)

## Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Candara Riskia Wardani  
NIS : 1476  
Kelas : X (Sepuluh)  
Usia : 16  
Sekolah : SMP N 3 Sewon

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayah  
Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY  
Alamat : Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul "Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil di Kelas X Jurusan Kriya Tekstil SMK N 2 Sewon". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Maret 2015

*Candara*

(Candara Riskia W)

### Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Vitra Anjas wati  
NIS :  
Kelas : X KT 2  
Usia : 17 th  
Sekolah : SMP Muh Imogiri

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayah  
Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY  
Alamat : Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul " Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil di Kelas X Jurusan Kriya Tekstil SMK N 2 Sewon". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Maret 2015

  
(.....  
VITRA  
.....)

### Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

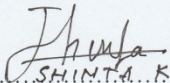
Nama : SHINTA KURNIAWATI  
NIS : 1492  
Kelas : X KRIYA TEKSTIL 2  
Usia : 16 TH  
Sekolah : SMP N 2 KRETEK

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayah  
Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY  
Alamat : Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul " Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil di Kelas X Jurusan Kriya Tekstil SMK N 2 Sewon". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Maret 2015

  
(.....SHINTA.K.....)



### Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

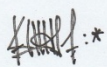
Nama : Ikha Riyasti  
NIS :  
Kelas : XT2  
Usia : 16  
Sekolah : MTsN Sumberagung

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayah  
Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY  
Alamat : Sarang Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul " Pembelajaran Menggambar Kriya Tekstil di Kelas X Jurusan Kriya Tekstil SMK N 2 Sewon". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Maret 2015

  
(Ikha Riyasti.....)